

**PENGARUH PENDAMPINGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
ANAK DI ASRAMA BINAWARGA BARONG TONGKOK,
KUTAI BARAT, KALIMANTAN TIMUR**

S K R I P S I

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Katolik



Oleh:

Maria Fransiska F. Radja

NIM: 121124033

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2017

SKRIPSI

**PENGARUH PENDAMPINGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
ANAK DI ASRAMA BINAWARGA BARONG TONGKOK,
KUTAI BARAT, KALIMANTAN TIMUR**

Oleh:

Maria Fransiska F. Radja

NIM: 121124033

Telah disetujui oleh:

Pembimbing



F.X Dapiyanta, SFK, M.Pd

27 Januari 2017



SKRIPSI

**PENGARUH PENDAMPINGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
ANAK DI ASRAMA BINAWARGA BARONG TONGKOK,
KUTAI BARAT, KALIMANTAN TIMUR.**

Dipersiapkan dan ditulis oleh

Maria Fransiska F. Radja

NIM: 121124033

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal: 14 Februari 2017

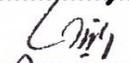
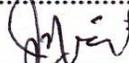
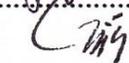
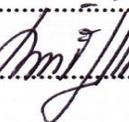
dan dinyatakan memenuhi syarat

SUSUNAN PANITIA PENGUJI

Nama

- Ketua : Dr. B. Agus Rukiyanto, S.I
- Sekretaris : Yoseph Kristianto, SFK, M.Pd
- Anggota : 1. F.X Dapiyanta, SFK, M.Pd
: 2. Yoseph Kristianto, SFK, M.Pd
: 3. P. Banyu Dewa HS, S.Ag, M.Si

Tanda tangan


.....

.....

.....

.....

.....

Yogyakarta, 14 Februari 2017

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma



Dekan,

Rohandi, Ph.D

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk keluargaku tercinta, Dinas Pendidikan Kutai Barat,

Keluarga besar PAK terkhusus angkatan 2012 dan sebagai kado ulang tahun saya.



MOTTO

“Demikian juga halnya dengan iman: Jika iman itu tidak disertai perbuatan, maka iman itu pada hakekatnya adalah mati.”

(Yak 2:17)



PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat **karya** atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebut dalam kutipan dan daftar **pustaka** sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 14 Februari 2017

Penulis,


Maria Fransiska F. Radja

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta:

Nama : Maria Fransiska F. Radja

NIM : 121124033

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul: **PENGARUH PENDAMPINGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK DI ASRAMA BINAWARGA BARONG TONGKOK, KUTAI BARAT, KALIMANTAN TIMUR.**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelola dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta, 14 Februari 2017

Yang menyatakan,



Maria Fransiska F. Radja

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **PENGARUH PENDAMPINGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK DI ASRAMA BINAWARGA BARONG TONGKOK, KUTAI BARAT, KALIMANTAN TIMUR.**

Judul skripsi ini dipilih berdasarkan keingintahuan penulis akan sumbangan pendampingan belajar terhadap motivasi belajar anak. Kajian ini diperlukan untuk memudahkan pendamping asrama dalam mengetahui pengaruh pendampingan belajar yang ada di asrama.

Pendampingan belajar adalah suatu proses yang diberikan seorang pendamping kepada anak atau orang yang di dampingi secara terus menerus sehingga mereka mampu mencapai hasil belajar yang ingin dicapai. Motivasi Belajar adalah daya penggerak dari dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat atau gairah kepada anak dalam belajar.

Berdasarkan pemikiran tersebut dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu, Ho: Pendampingan Belajar tidak berpengaruh terhadap motivasi belajar di asrama binawarga Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur. Ha : Pendampingan belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar diasrama Binawarga Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif berbentuk regresi. Populasi dari penelitian ini adalah anak-anak asrama Binawarga Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur sebanyak 106 responden. Instrumen yang digunakan adalah skala Likert yang dikembangkan dalam 10 pernyataan mengenai pendampingan belajar dan 10 pernyataan mengenai motivasi belajar. Dari hasil uji validitas pada taraf signifikansi 5%, N 106 anak dengan nilai r_{tabel} 0,191 terdapat 20 item valid. Sedangkan dari hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien Alpha sebesar 0,715 yang berarti reliabilitas instrumen di atas batas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai mean pendampingan belajar adalah 42,8962 dan mean motivasi belajar adalah 42,4151. Kedua mean tergolong bagus. Dari hasil uji regresi linear sederhana diperoleh nilai R square 0,189 (18,9%) nilai signifikansi 0,000 artinya Ha diterima dan Ho ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang positif dari pendampingan belajar terhadap motivasi belajar. Persamaan regresinya yaitu $Y = 25,816 + 0,387X$. Artinya setiap penambahan nilai pendampingan belajar sebesar 1 poin, maka nilai motivasi belajar bertambah $25,816 + 0,387$. Maka disarankan perlunya mempertahankan pendampingan belajar.

ABSTRACT

The thesis is titled THE INFLUENCE OF THE MENTORING TOWARD THE LEARNING MOTIVATION OF THE CHILD IN BINAWARGA DORMITORY BARONG TONGKOK, WEST KUTAI, EAST BORNEO.

Title is chosen because of the author's curiosity to the contribution of mentoring toward to children's learning motivation. This study is needed to facilitate dormitory mentor to the impart of mentoring in dormitory.

Mentoring is a process of learning which is guided by a mentor to the children continuously so that they are able to achieve the learning outcomes. Motivation is the driving force from inside self that leads to learning activities, ensures continuity of learning activities of learning and give orientation on learning activities in order to achieve a goal. Learning motivation plays an important role in delivering the spirit or passion to children in learning.

Based on that idea the research hypothesis is formulation as follows, Ho: Learning mentoring has no impart learning on motivation in the Binawarga dormitory Barong Tongkok, West Kutai, East Borneo. Ha: The learning mentoring has positive impart on the learning motivation in Binawarga dormitory Barong Tongkok, West Kutai, East Borneo.

The research is quantitative form of regression analysis. The population of this study is children of Binawarga dormitory Barong Tongkok, West Kutai, East Borneo were 106 respondents. The research instrument is the Likert scale which is developed in the 10 statements regarding the learning mentoring and 10 statements regarding the learning motivation. Validity of test on a significance level of 5%, shows that N 106 children with a value of 0.191 rtabel there are 20 items valid. While the test reliability shows an alpha coefficient of 0.715, it means reliability of the instrument is above the limit.

The research shows that the mean of learning mentoring is 42.8962 and the mean of learning motivation 42.4151. Both mean is good enough. From the a simple linear regression test R-square value obtained is 0.189 (18.9%) with significant value of 0.000 it means that Ha is accepted and Ho is rejected. The learning mentoring has positive impart on the learning motivation. The regression equation is $Y = 25.816 + 0,387X$. It means that the addition of mentoring learning value of 1 point, leads to the increase of learning motivation and the increase value is $25.816 + 0.387$. Therefore it is strongly recommended to maintain the learning mentoring.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa karena atas berkat dan kasih-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul PENGARUH PENDAMPINGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK DI ASRAMA BINAWARGA BARONG TONGKOK, KUTAI BARAT, KALIMANTAN TIMUR.

Skripsi ini dapat tersusun tidak terlepas dari dukungan serta kerja sama dari semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan tulus hati serta rasa syukur dan hormat, penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. F.X Dapiyanta, SFK, M.Pd selaku dosen pembimbing utama yang dengan sabar dan penuh perhatian memberikan waktu serta sumbangan pemikiran kepada penulis selama menyusun skripsi ini.
2. Yoseph Kristianto, SFK, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah membimbing dan mendampingi penulis selama masa perkuliahan.
3. P. Banyu Dewa HS, S.Ag, M.Si yang telah memberikan dukungan, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Drs. FX. Heryatno WW., S.J. selaku dosen wali mahasiswa beasiswa kerja sama prodi PAK, yang telah membimbing serta selalu memberikan motivasi kepada penulis selama kuliah di PAK.

5. Segenap Staf Dosen Prodi PAK-JIP, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma, yang telah dengan setia dan sabar membimbing, mendidik serta mendukung penulis selama menempuh kuliah hingga selesai penulisan skripsi ini.
6. Segenap Staf Sekretariat, Perpustakaan Prodi PAK, dan seluruh karyawan yang telah mendukung penulis baik selama kuliah maupun selama penulisan skripsi ini.
7. Pemerintah Kabupaten Kutai Barat khususnya Dinas Pendidikan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Prodi PAK Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
8. Wakil Rektor IV bagian Kerja Sama Universitas Sanata Dharma, yang telah membimbing serta memberikan berbagai pelatihan kepada penulis selama menempuh kuliah.
9. Pendamping dan anak Asrama Binawarga Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur yang telah menerima dan menyediakan waktu untuk melaksanakan penelitian di asrama.
10. Keluargaku, Bapak Ubaldus Radja, ibu Maria Lewa Masi Radja, kakak (Margaretha Vinsensiana Radja dan Darius Wilhelmus Emanuel Radja), adik (Maria Kristiani Frumensia Radja, Filemon Marialdus Radja dan Maria Julianti Radja) yang selalu mendoakan serta menjadi semangat dan motivasi penulis selama menempuh studi.
11. Antonius Kerung yang dengan penuh kesabaran selalu menemani dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat mahasiswa khususnya angkatan 2012 dan mahasiswa beasiswa kerja sama Kutai Barat, yang selalu memberi semangat serta dukungan kepada penulis.

13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, yang selama ini dengan **tulus** dan setia memberikan perhatian dan bantuan hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan **pengalaman** sehingga penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu **penulis** sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang membaca skripsi ini **demi** perbaikan selanjutnya. Akhirnya, dengan penuh syukur penulis berharap semoga **skripsi** ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Yogyakarta, 14 Februari 2017

Penulis



Maria Fransiska F. Radja

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penulisan.....	5
D. Manfaat Penulisan.....	5
E. Metode Penulisan.....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS.....	8
A. Pendampingan Belajar.....	8
1. Pengertian Pendampingan Belajar.....	8
a. Pendampingan.....	8
b. Pendampingan Belajar.....	9
2. Tujuan Pendampingan Belajar.....	10
3. Prinsip Pendampingan Belajar.....	11
a. Kemauan.....	11
b. Percaya.....	12

4. Model Pendampingan Belajar.....	12
B. Motivasi Belajar.....	13
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	14
2. Teori Motivasi.....	16
a. Teori Kognitif.....	16
b. Teori Hedonistis.....	17
c. Teori Insting.....	18
d. Teori Psikoanalitis.....	19
e. Teori Dorongan.....	20
3. Fungsi Motivasi Dalam Belajar.....	22
4. Jenis-jenis Motivasi Belajar.....	23
a. Motivasi Dilihat dari Dasar Pembentukannya.....	23
1) Motif-motif Bawaan.....	23
2) Motif-motif yang dipelajari.....	23
b. Jenis Motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis.....	23
1) Motif atau kebutuhan Organik.....	23
2) Motif-motif Darurat.....	23
3) Motif-motif Objektif.....	23
c. Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah.....	24
d. Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik.....	24
C. Penelitian yang Relevan.....	26
D. Kerangka Pikir dan Hipotesis.....	28
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Desain.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	32
1. Tempat.....	32
2. Waktu.....	32
D. Populasi dan Sampel.....	32

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	33
1. Variabel Penelitian.....	33
2. Definisi Konseptual.....	33
3. Definisi Operasional.....	33
4. Teknik Pengumpulan Data.....	34
5. Instrumen Penelitian.....	34
6. Kisi-kisi.....	35
7. Pengembangan Instrumen.....	37
a. Validitas.....	37
1) Analisis Validitas Variabel X.....	37
2) Analisis Validitas Variabel Y.....	38
b. Reliabilitas.....	39
1) Reliabilitas Variabel X.....	40
2) Reliabilitas Variabel Y.....	40
3) Reliabilitas Variabel X dan Y.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
1. Persyaratan Analisis.....	41
a. Uji Linieritas Regresi.....	41
b. Uji Normalitas Data.....	42
c. Uji Homogenitas.....	42
d. Uji Homokedastisitas.....	42
2. Teknik Analisis.....	43
a. Deskripsi.....	43
b. Uji Hipotesis.....	43
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian.....	44
1. Sejarah Asrama.....	44
2. Uji Persyaratan Analisis.....	46
a. Uji Normalitas Data.....	46
b. Uji Linearitas.....	48

c. Uji Homogenitas.....	49
d. Uji Homokedasitas.....	50
3. Analisis Deskripsi.....	51
4. Deskripsi Data.....	52
a. Pendampingan Belajar.....	52
1) Memberikan Les.....	53
2) Mengawasi Belajar.....	55
3) Memberi Nasehat.....	57
4) Melibatkan anak dalam kegiatan kerohanian.....	59
b. Motivasi Belajar.....	61
1) Daya Penggerak.....	61
2) Proses Belajar.....	63
3) Mengatasi Hambatan.....	65
4) Mencapai Tujuan.....	67
5. Uji Regresi.....	69
a. <i>Correlations</i>	70
b. <i>Variables entered/removed</i>	71
c. <i>Model Summary</i>	71
d. Anova.....	72
e. Koefisien.....	72
B. Pembahasan.....	74
C. Refleksi Katekis.....	79
D. Refleksi atas Hasil Penelitian.....	82
E. Keterbatasan Penelitian.....	84
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	91
Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian.....	(1)

Lampiran 2 : Instrumen Penelitian.....	(2)
Lampiran 3 : Contoh Instrumen Penelitian.....	(5)
Lampiran 4 : Data Penelitian.....	(9)
Lampiran 5 : Hasil Wawancara.....	(14)
Lampiran 6 : Jadwal Kegiatan Harian di Asrama.....	(16)



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di zaman perkembangan teknologi yang semakin maju saat ini, banyak hal yang ditawarkan kepada anak maupun orang dewasa yang mampu memberikan rasa nyaman dan kebahagiaan karena dapat dicari secara mudah. Namun, hal-hal yang praktis terkadang mulai memanjakan kita untuk tidak berusaha mencari hal-hal yang baru, selain itu perkembangan teknologi juga memiliki dampak yang positif dan negatif bagi kita.

Perkembangan teknologi saat ini terkadang meresahkan orang tua karena anak terlalu sibuk dan asyik untuk bermain games, *facebook*, dan lain-lain sehingga mengganggu belajar anak. Apalagi kurangnya pengawasan dari orang tua, dan juga ajakan dari teman-teman ketika pulang sekolah sehingga anakpun dengan leluasa bermain dengan teman-temannya tanpa memikirkan waktu pulang. Akibatnya, nilai raport menjadi jelek karena terlalu asyik untuk bermain dengan teman-teman maupun mengakses media sosial.

Pengawasan yang kurang dari orang tua terhadap anak, membuat banyak orang tua yang memasukkan anaknya ke asrama, karena dianggap mampu untuk mendidik anak dengan berbagai peraturan yang ada di asrama. Dengan harapan anak mampu lebih berkonsentrasi dalam belajar dan pengawasan di asrama lebih ketat. Di rumah yang pengawasan tidak secara utuh karena kesibukan orang tua maupun di sekolah karena guru hanya mampu untuk mengawasinya ketika di sekolah sedangkan ketika pulang orang tua yang harus mampu mengawasi anak. Asrama juga sebagai

tempat yang dipercaya orang tua untuk menitipkan anaknya ketika sekolah di luar daerah karena dirasa lebih aman ketika anak tinggal di asrama.

Di Kabupaten Kutai Barat ada beberapa asrama salah satunya adalah asrama Binawarga. Asrama ini berada di bawah pengawasan paroki Kristus Raja Barong Tongkok dengan para pengawasnya bruder-bruder MSF. Asrama ini berbeda dari asrama yang lain karena pendamping asrama ini adalah seorang bruder MSF, seorang bruder yang memiliki kedisiplinan dalam mengelola asrama dan sangat tegas dalam mengambil keputusan, sehingga terkadang ada anak asrama yang tidak begitu menyukai dengan sikap bruder pengawas asrama. Namun, sikap yang bruder tunjukkan kepada anak asrama baru bisa mereka rasakan secara sungguh-sungguh ketika mereka lulus dari asrama, mereka mampu membentuk karakter pribadi mereka secara utuh.

Di asrama Binawarga bruder juga dibantu oleh beberapa pengawas asrama lainnya, pengawas asrama bukan hanya yang beragama Katolik tetapi juga ada yang beragama Islam. Bruder mengambil pengawas asrama yang beragama Islam karena untuk menjaga keamanan di sekitar asrama dan beliau adalah seorang tentara yang juga memiliki kedisiplinan serta ketegasan dalam bertindak sehingga bruder juga mempercayai pengawasan asrama kepada beliau. Sedangkan pengawas yang beragama katolik adalah seseorang yang sudah mempunyai pengalaman ketika di asrama.

Asrama Binawarga dikenal sebagai asrama yang memiliki peraturan yang ketat. Dimana selama anak-anak yang tinggal diasrama tidak boleh membawa alat komunikasi seperti handphone agar tidak mengganggu proses pendidikan anak karena jika anak memegang handphone mereka akan lebih asyik untuk menggunakan

alat komunikasi dibandingkan untuk belajar oleh karena itu bruder sangat menekankan untuk tidak menggunakan hp. Jika ingin berkomunikasi dengan orangtua bisa menggunakan telepon asrama tetapi dalam kenyataannya masih ada anak asrama yang membawa handphone secara diam-diam. Oleh karena itu, bruder dan pengawas asrama yang lain selalu melakukan pemeriksaan secara mendadak dan tidak diketahui oleh anak asrama, sehingga banyak handphone yang dirazia oleh bruder dan anak yang membawa handphone dipanggil oleh bruder jika diulangi lagi maka akan dikeluarkan dari asrama dan sudah banyak anak asrama yang dikeluarkan oleh bruder.

Selain tidak boleh membawa alat komunikasi, asrama binawarga juga memiliki jadwal doa untuk menumbuhkan iman anak dengan mengajarkan anak cara memimpin doa serta mendapatkan tugas misa di gereja, sehingga iman mereka semakin bertumbuh dan juga membuat mereka semakin percaya diri dan bertanggung jawab dengan tugas yang mereka miliki. Jika ada anak asrama yang tidak melaksanakan tugasnya maka akan dihukum oleh bruder ketika pulang sekolah, hukuman ini bukan untuk menyiksa mereka tetapi untuk mendidik mereka menjadi orang yang lebih bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan.

Asrama Binawarga juga memiliki jam belajar yaitu dari jam 18:00-19:00 WITA dan dilanjutkan setelah makan malam jam 20:00-21:30 WITA. Jam belajar biasanya diawasi oleh pengawas jika tidak ada kegiatan di luar asrama. Jika tidak diawasi oleh pengawas, anak asrama mulai berbincang dengan satu sama lain walaupun tidak semua anak asrama karena ada anak asrama juga yang walaupun tidak ada pengawas tetap tenang untuk belajar. Dua kali jam belajar anak asrama juga membuat anak asrama mulai malas terutama jam belajar setelah makan karena

mereka sudah ada yang mulai ngantuk dan sudah tidak konsentrasi dalam belajar. Selain jam belajar di asrama, asrama Binawarga juga memberikan les untuk anak asrama terkhususnya yang SMPK karena anak SMA/SMK di asrama tidak terlalu banyak dan pelajaran mereka berbeda-beda satu sama lain sehingga pengawas sangat sulit untuk membuat les bagi anak SMA/SMK. Les yang diberikan untuk pelajaran Matematika dan Bahasa Inggris karena dianggap anak-anak sangat membutuhkan dua pelajaran itu, selain itu juga asrama memiliki ruang komputer dimana bruder menginginkan agar anak asrama mampu menggunakan komputer dengan baik karena banyak anak asrama berasal dari daerah pedalaman sehingga mungkin ada sebagian yang belum bisa menggunakan komputer.

Pendampingan adalah suatu bagian yang integral dari pendidikan dan secara langsung berpusat pada fungsinya. Pendampingan membantu individu dalam menetapkan pilihannya, sehingga dapat merangsang perkembangan secara bertahap (Sukardi 1983:8).

Pendampingan belajar adalah usaha untuk menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam mengatasi kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan (Winkel 1997:140).

Berdasarkan akar permasalahan tersebut, peneliti melihat bahwa pengawasan dari Pembina asrama dan les yang diberikan bukanlah sebuah pendampingan. Berdasarkan itu penulis tertarik untuk mengembangkan pendampingan yang sesuai. Dengan demikian penulis mengajukan sebuah judul tentang sejauhmana **PENGARUH PENDAMPINGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI**

**BELAJAR ANAK DI ASRAMA BINAWARGA BARONG TONGKOK,
KUTAI BARAT, KALIMANTAN TIMUR.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat dirumuskan yaitu: Bagaimanakah pengaruh pendampingan belajar terhadap motivasi belajar anak di asrama Binawarga Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah Memaparkan sejauhmana pengaruh pendampingan belajar terhadap motivasi belajar anak di asrama Binawarga Barong Tongkok Kutai Barat, Kalimantan Timur?

D. Manfaat Penulisan

Ada dua manfaat dalam penulisan ini yaitu:

1. Membantu pendamping dan orang tua mendampingi anak dalam belajar.
2. Membantu asrama untuk mengetahui sejauhmana pendampingan belajar di asrama mempengaruhi motivasi anak dalam belajar.

E. Metode Penulisan

Metode yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah metode analisis deskriptif. Penulis mengumpulkan data dengan cara membagikan questioner kepada responden dengan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode regresi sederhana untuk mengetahui PENGARUH PENDAMPINGAN BELAJAR

TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK DI ASRAMA BINAWARGA BARONG TONGKOK, KUTAI BARAT, KALIMANTAN TIMUR.

F. Sistematika Penulisan

Judul skripsi ini adalah : **PENGARUH PENDAMPINGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK DI ASRAMA BINAWARGA BARONG TONGKOK, KUTAI BARAT, KALIMANTAN TIMUR.** Sistematika penulisan skripsi ini akan diuraikan dalam lima (5) bab yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang di dalamnya dipaparkan latar belakang masalah, yang menguraikan tentang latar belakang mengapa penulis memilih judul ini. Pendahuluan juga terdapat rumusan masalah, dimana penulis mengambil satu masalah yang diangkat. Penulis juga menyampaikan tujuan dan manfaat dari penulisan skripsi ini serta menyampaikan metode penulisan yang di gunakan penulis. Penulis juga menyampaikan sistematikan penulisan yang digunakan dalam skripsi ini.

Bab II di dalamnya diuraikan kajian tentang Pendampingan Belajar, Motivasi Belajar, Penelitian yang relevan, Kerangka pikir dan hipotesis.

Bab III menguraikan tentang metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini yang mencakup Jenis Penelitian, Desain, Tempat dan Waktu, Populasi dan Sampel, Teknik dan Instrumen pengumpulan data, serta Teknik Analisis Data.

Bab IV memaparkan tentang sejarah berdirinya Asrama Binawarga Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur. Penulis memaparkan tentang hasil

penelitian, uji hipotesis, pembahasan hasil penelitian, refleksi penelitian dan keterbatasan dalam penelitian.

Bab V adalah bab penutup. Di dalam bab penutup ini peneliti menyampaikan kesimpulan dan saran dari penelitian yang sudah dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan tentang pengertian-pengertian yang dibahas melalui berbagai sumber buku mengenai pendampingan belajar dan motivasi belajar, dalam bab ini juga dibahas mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini serta kerangka pikir dan hipotesis.

A. Pendampingan Belajar

Dalam bagian ini akan diuraikan tentang pengertian pendampingan belajar, tujuan pendampingan belajar, prinsip pendampingan belajar dan model pendampingan belajar.

1. Pengertian Pendampingan Belajar

Anak adalah generasi penerus yang harus disiapkan sejak dini, oleh karena itu anak membutuhkan pendampingan yang dapat mengarahkannya pada tujuan yang lebih baik atau yang ingin dicapai. Pendampingan bukan hanya tugas orang tua maupun guru tetapi juga tugas setiap orang maupun lingkungan di mana anak itu tinggal. Dalam pendampingan belajar ada beberapa hal yang perlu diketahui yaitu pengertian pendampingan, pengertian pendampingan belajar, tujuan pendampingan belajar dan prinsip pendampingan belajar.

a. Pendampingan

Pendampingan adalah suatu bagian yang integral dari pendidikan dan secara langsung berpusat pada fungsinya. Pendampingan membantu individu dalam menetapkan pilihannya, sehingga dapat merangsang perkembangan secara bertahap

(Sukardi 1983:8). Winkel (1997:66) menuliskan pandangan Moegiadi yaitu pendampingan adalah suatu usaha untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman dan informasi tentang dirinya sendiri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan pendampingan adalah tindakan seseorang yang dengan setia menemani atau membimbing orang yang didampingi untuk mencapai hasil yang ingin dicapai.

b. Pendampingan Belajar

Menurut Koesoema (2007:249) pendampingan belajar adalah membantu mereka untuk mampu membangun suasana yang kondusif dan demokratis untuk kemajuan dalam belajar. Moh Surya (1975:25) menuliskan pandangan Stoops, pendampingan belajar yaitu suatu proses secara terus-menerus dalam membantu seseorang untuk mencapai kemampuan belajarnya secara maksimal. Pendampingan belajar adalah menemukan cara belajar yang tepat, dalam memilih program studi yang sesuai dan dalam mengatasi kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di suatu institusi pendidikan (Winkel 1997:140).

Berdasarkan pengertian para ahli di atas maka pendampingan belajar adalah suatu proses yang diberikan seorang pendamping kepada anak atau orang yang di dampingi secara terus menerus sehingga mereka mampu mencapai hasil belajar yang ingin dicapai.

Peran pendamping juga sangat dibutuhkan dalam proses pendampingan belajar, oleh karena itu Sukardi (1983:86) menyampaikan lima peran seorang pendamping belajar yaitu:

- 1) Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar
- 2) Membantu anak mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya

- 3) Mengevaluasi setiap keberhasilan yang dilakukan
- 4) Memberikan kesempatan yang memadai agar anak mampu belajar sesuai dengan pribadinya
- 5) Mengenal dan memahami setiap murid baik individual maupun kelompok.

2. Tujuan Pendampingan Belajar

Tujuan dari pendampingan belajar adalah membantu anak untuk menyesuaikan diri dengan baik dalam situasi belajar dan diharapkan anak mampu belajar dengan sebaik mungkin, sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya (Moh Surya 1975:35). Winkel (1997:122) menuliskan pandangan Arthur J. Jones yaitu pendampingan belajar adalah membantu anak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara bebas dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Menurut Sukardi pendampingan belajar adalah memberikan bantuan kepada anak agar dapat menemukan caranya sendiri di dalam belajar dengan metode yang lebih mudah dan efisien, serta membantu anak untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam belajar sehingga secara bertahap mampu menyesuaikan diri (Sukardi 1983:89).

Menurut Sukardi (1988:11) ada enam tujuan pendampingan yaitu:

- a. Menyalurkan, membantu anak untuk mendapatkan lingkungan atau jurusan yang sesuai dengan kemampuan dirinya sendiri.
- b. Mengadaptasikan, membantu anak untuk beradaptasi dengan jurusan yang sudah dipilihnya, dengan begitu dapat membantu pendamping untuk menyesuaikan pendampingan dengan kebutuhannya.
- c. Pencegahan Membantu anak menghindari kemungkinan terjadinya hambatan.

- d. Perbaikan membantu anak untuk memperbaiki kondisinya yang dianggap kurang baik.
- e. Pengembangan, membantu anak untuk melampaui proses dan fase perkembangan secara wajar.

Tujuan pendampingan dapat dibedakan dalam dua tujuan yaitu tujuan sementara dan tujuan akhir. Tujuan sementara adalah supaya anak bersikap dan bertindak sendiri dalam situasi hidupnya sekarang ini, sedangkan tujuan akhir supaya anak mampu mengatur kehidupannya sendiri, mengambil sikap, mempunyai pandangan sendiri dan berani menanggung konsekuensi/resiko dari tindakan-tindakannya (Winkel 1984:17).

Tujuan pendampingan belajar adalah memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga anak benar-benar merasa nyaman dengan proses belajar yang dilakukan sehingga anak mampu mendapatkan hasil yang optimal. Tujuan pendampingan belajar bukan hanya memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih tetapi juga mengarahkan anak untuk tetap yakin dengan pilihannya dan bertanggung jawab atas pilihan yang sudah dia ambil. Jika dalam prosesnya anak mengalami kesulitan, pendamping berperan untuk mendampingi anak secara utuh agar anak menyadari atas keputusan yang dia ambil.

3. Prinsip Pendampingan Belajar

- a. Kemauan

Dalam pendampingan belajar ataupun dalam proses belajar seseorang tidak dapat dipaksakan untuk belajar jika dia tidak memiliki kemauan dari dalam dirinya

sendiri. Oleh karena itu, dalam pendampingan belajar sangat dibutuhkan kemauan dari dalam diri anak itu sendiri agar proses pendampingan dapat berjalan dengan lancar dan anak tidak merasa terpaksa di dalam belajar.

b. Percaya

Kemauan menjadi prinsip yang penting di dalam pendampingan belajar, tetapi jika ada kemauan namun tidak ada rasa saling percaya maka pendampingan belajar menjadi tidak berarti. Pendampingan belajar juga membutuhkan kepercayaan baik dari pendamping kepada yang didampingi maupun yang didampingi kepada pendamping. Oleh karena itu, dalam pendampingan seorang pendamping perlu memberikan kebebasan kepada yang didampingi untuk menyampaikan kesulitan yang dialami agar proses pendampingan sesuai dengan apa yang dibutuhkan anak serta memberikan kepercayaan kepada yang didampingi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pendampingan diletakkan pada suatu kepercayaan atas harkat dan martabat serta kepentingan individu, sifat-sifat dasar persamaan hak-hak kemanusiaan dan pada kebutuhannya untuk menggunakan kebebasannya (Sukardi 1988:13).

4. Model Pendampingan Belajar

Winkel (1997:121) menuliskan pandangan Wiliam M. Proctor yang mengatakan ada dua fungsi pokok model pendampingan yaitu fungsi penyaluran dan fungsi penyesuaian. Fungsi penyaluran menyangkut bantuan yang diberikan dalam memilih program studi yang sesuai dengan kemampuannya, sedangkan fungsi penyesuaian membantu melaksanakan secara konsisten dan konsekuen dengan pilihan yang telah dibuat.

Winkel (1997:139) mengatakan ada tiga model pendampingan yaitu:

a. Pendampingan Karier

Pendampingan karier adalah pendampingan dalam mempersiapkan diri menghadapi duni pekerjaan, dalam memilih lapangan pekerjaan atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.

b. Pendampingan Akademik

Ada beberapa unsur dalam pendampingan akademik yaitu:

- 1) Penyesuaian dengan proses belajar yang tepat dan corak pendidikan yang ada
- 2) Penyadaran kembali secara berkala tentang cara belajar yang tepat selama belajar.
- 3) Bantuan dalam memilih program studi yang tepat dan memilih kegiatan nonakademik yang mampu menunjang proses belajar.
- 4) Mengetahui tentang pribadi anak, kemampuan intelektualnya, bakat khusus, minat dan cita-citanya.
- 5) Membantu mengatasi kesulitan di dalam belajar, sehingga pendamping harus mempunyai pengetahuan yang luas di dalam belajar.
- 6) Membantu mengatur proses belajar sehingga waktu belajar berjalan dengan efisien dan efektif.

B. Motivasi Belajar

Motivasi belajar terdiri dari pengertian motivasi belajar, teori motivasi, fungsi motivasi dalam belajar dan jenis-jenis motivasi belajar di bawah ini akan diuraikan secara jelas.

1. Pengertian Motivasi Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang selalu kita lakukan di manapun dan kapanpun karena kita tidak akan pernah berhenti untuk belajar. Namun, dalam belajar kita membutuhkan motivasi dalam diri kita sebagai daya penggerak atau dorongan untuk mempelajari sesuatu atau melakukan sesuatu. Oleh karena itu motivasi belajar sangat dibutuhkan untuk memotivasi anak dalam belajar.

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti suatu alasan/dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu/melakukan tindakan/bersikap sesuatu (Handoko 1992:9). Motif adalah daya penggerak di dalam diri seseorang untuk melakukan setumpuk aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif merupakan suatu kondisi internal atau disposisi internal (Winkel 2012:169).

Motivasi adalah suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi timbul diakibatkan oleh faktor dari dalam diri seseorang dan faktor dari luar (Wahjosumidjo 1987:174).

Motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya (Handoko 1992:9). Dalam menjalankan suatu sikap motif dalam diri kita ada dua unsur yang sangat berperan yaitu dorongan/kebutuhan dan tujuan. Dimana kita membutuhkan dorongan dalam diri untuk melakukan hal tersebut tetapi dari dorongan itu apa yang hendak kita capai untuk kedepannya. Jadi, kedua unsur motif ini tidak dapat dilepaskan karena saling timbal balik atau saling melengkapi. *Motivatif* adalah suatu keadaan siap terjadi suatu perbuatan (Handoko 1992:10).

Belajar tidak terlepas dari setiap kegiatan yang kita lakukan sehari-hari, dimana sebelum kita mencapai sesuatu dengan sebuah keberhasilan kita butuh belajar. Misalnya makan kita waktu kecil diajarkan bagaimana cara makan maupun dalam mengerjakan sebuah tugas kita terlebih dahulu harus belajar.

Belajar adalah suatu proses mental/psikis seseorang yang berlangsung secara interaksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan dalam segi pengetahuan-pemahaman, ketrampilan-nilai sikap (Winkel 2012:59). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2013:2).

Berdasarkan pengertian para ahli di atas belajar berarti suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mencapai suatu hasil yang lebih baik. Baik dari segi mental, ketrampilan, pengetahuan ataupun setiap kegiatan yang ia lakukan semuanya dapat tercapai apabila ia mau belajar. Oleh karena itu, belajar bukan hanya dilakukan saat kita duduk di bangku sekolah tetapi belajar kita lakukan sepanjang hidup kita, karena belajar kita dapat lakukan dimana saja asal ada niat dalam diri kita untuk mau belajar.

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Dimana motivasi belajar berperan sebagai penumbuh gairah, membuat seseorang merasa senang sehingga memiliki semangat untuk belajar (Sardiman 2011:75). Motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan ketrampilan serta pengalaman (Rohmah 2012:241).

Ada dua hal yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor Intrinsik, dimana seseorang memiliki hasrat dan keinginan serta dorongan dalam belajar untuk menggapai cita-cita. Faktor Ekstrinsik yaitu penghargaan, lingkungan sekitar yang kondusif untuk belajar dan kegiatan belajar yang mampu menarik perhatian anak. Namun, kedua faktor ini bisa terjadi apabila ada rangsangan tertentu sehingga seseorang lebih giat dalam belajar (Uno 2006:23).

Motivasi Belajar adalah daya penggerak dari dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan. Motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan semangat atau gairah kepada anak dalam belajar (Winkel 2012:169).

2. Teori Motivasi

Motivasi adalah sesuatu yang muncul dari dalam diri seseorang baik bersikap positif maupun negatif. Motivasi memiliki beberapa teori yang dapat membantu untuk mengetahui motivasi apa yang dapat kita gunakan untuk memotivasi anak.

a. Teori Kognitif

Kognisi (cognition) sering diartikan sebagai pemikiran (Koeswara 1989:150). Dalam arti pemikiran disini memiliki pengertian yang sangat luas, di mana mengacu pada proses penerimaan yang dilakukan individu dengan lingkungan sekitarnya melalui kontak aktif dan selektif dengan keadaannya. Dalam teori kognitif manusia dianggap sebagai makhluk rasional di mana manusia bebas untuk memilih dan menentukan apa yang akan dia lakukan baik yang bersifat positif maupun negatif, semuanya ini karena dipengaruhi oleh bagaimana manusia itu berpikir.

Dalam teori kognitif menyatakan bahwa sesuatu yang kita lakukan bukan di gerakkan oleh motivasi tetapi rasio, di mana kita sebagai manusia sudah mampu untuk berpikir resiko apa yang akan kita dapat bila melakukan tindakan tersebut. Jadi, setiap manusia memiliki tanggung jawabnya masing-masing untuk menentukan sesuatu yang akan dia lakukan.

b. Teori Hedonistis

Teori ini berbeda dengan teori kognitif karena teori ini lebih menekankan pada pengalaman peserta itu sendiri atau perbuatan mereka. Namun, karena teori ini hanya menekankan pada perbuatan seseorang maka teori ini mendapatkan kritik oleh para psikolog karena dianggap hanya bersifat subjektif. Walaupun teori ini mendapatkan kritik dari para psikolog karena dianggap hanya bersifat subjektif tetapi ada juga yang mendukung teori ini yaitu Locke, Hume dan Hobes. Ketiga orang inilah yang sangat mendukung teori Hedonistis.

Paul T. Young dan David Mc memberi pengertian baru dalam teori hedonistis:

“Semua rangsang yang terdapat di lingkungan sekitar kita pada hakikatnya menimbulkan keadaan nikmat atau keadaan sakit. Rangsang yang menimbulkan keadaan nikmat/enak menyebabkan seseorang bereaksi mendekati rangsang itu. Sebaliknya rangsang yang menimbulkan keadaan tidak enak menimbulkan reaksi menjauh. Masalah rasa enak atau tidak enak yang dialami oleh seseorang itu banyak tergantung pada adaptasi seseorang dengan rangsang yang mendahuluinya”(Handoko 1992:12).

Unsur pokok motivasi adalah antisipasi. Teori ini menggunakan *“affectivearousal model”* yang intinya mengatakan bahwa setiap rangsang pada hakikatnya telah membawa keadaan yang menimbulkan rasa enak atau tidak enak (Handoko 1992:13).

c. Teori Insting

Sejak lahir seseorang telah membawa “Kekuatan Biologis” di dalam dirinya sendiri. Kekuatan biologis yang ada dalam diri seseorang inilah yang mendorong seseorang untuk bertindak sesuai dengan cara atau insting yang ada dalam dirinya. Insting merupakan sesuatu yang diwariskan dan mampu mengarahkan manusia pada suatu tujuan tertentu (Handoko 1992:14).

Menurut teori ini tindakan diri manusia diasumsikan seperti binatang, di mana tindakan manusia berkaitan dengan insting atau pembawaan dalam memberikan respon terhadap kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Tokoh dari teori ini adalah Mc. Dougall (Sardiman 2012:82).

Koeswara (1989:10) menuliskan pandangan William James bahwa insting merupakan sebuah implus yang mengorganisir keadaan dalam tubuh kita untuk melakukan sesuatu. James juga menguraikan variabilitas insting melalui dua prinsip yaitu:

- Insting dapat dihambat oleh kebiasaan seseorang atau proses belajar, contoh pengalaman seorang murid yang dihukum gurunya. Hal ini akan mengaktifkan ketakutan bagi si murid, sekaligus menghambat rasa ingin tahu dari si murid.
- Insting hanya bersifat sementara dan tidak menetap secara aktif pada suatu waktu tertentu atau proses tertentu, contohnya adalah insting mengikuti objek bergerak yang ada pada anak itik yang baru menetas. Setelah dewasa, si itik apabila menjumpai objek-objek yang bergerak tidak akan mengikuti objek tersebut, melainkan akan lari.

d. Teori Psikoanalitis

Teori ini merupakan perkembangan dari teori insting. Freud adalah seorang tokoh psikoanalitis mengungkapkan bahwa kekuatan manusia ditentukan oleh dua kekuatan dasar yaitu: insting kehidupan dan insting kematian. Insting kehidupan mengarahkan seseorang pada kehidupan yang lebih baik untuk berkembang sedangkan insting kematian mendorong seseorang untuk menghancurkan kehidupannya sendiri (Handoko 1992:16).

Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi teori ini lebih menekankan pada unsur kejiwaan yang ada dalam diri manusia yakni *id* dan *ego* (Rohmah 2012:248).

Menurut Sardiman (2012:83) untuk melengkapi makna dan uraian tentang teori psikoanalitis, Sardiman mengemukakan delapan ciri motivasi pada diri seseorang yaitu:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai)
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah-masalah.

e. Teori Dorongan

Teori dorongan yakni suatu teori motivasi yang bertumpu pada asumsi bahwa motivasi tingkah laku tergantung atau bersumber pada kebutuhan-kebutuhan fisiologis. Fisiologis biasa juga disebut dengan “Behaviour theoris” di mana orang termotivasi untuk berperilaku tertentu agar mendapatkan penguatan/peneguhan, atau bisa juga dikatakan bahwa teori ini terjadi karena adanya stimulus yang diberikan dan diikuti respon untuk menerima stimulus tersebut (Winkel 2012:171). Fisiologis mengatakan semua tindakan manusia berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan untuk kepentingan fisik, atau kebutuhan primer seperti kebutuhan makan, minum, udara dan lain-lain yang dibutuhkan oleh tubuh seseorang (Sardiman 2012:82). Teori dorongan termasuk dalam teori motivasi berpendekatan behavioristik, di mana teori ini menggunakan sistem behavioral untuk menerangkan peranan faktor eksternal. Teori ini disusun oleh para psikologi yang dikenal dengan sebutan behaviorisme yakni satu aliran dalam psikologi yang memandang faktor eksternal dan proses belajar sebagai kemunculan tingkah laku (Koeswara 1986:64).

Teori dorongan diperkenalkan pertama kali oleh Robert Session Woodworth pada tahun 1918, pada saat itu dikenal dengan istilah *drive* yang kemudian diterjemahkan menjadi dorongan.

Koeswara (1989:67) menuliskan pandangan Woodworth, menyampaikan bahwa tanpa adanya dorongan tidak akan ada kekuatan yang mampu untuk menggerakkan dan mengarahkan seseorang untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan keinginannya atau untuk mencapai kebutuhan yang yang ia inginkan. Woodworth juga menyampaikan bahwa teori dorongan memiliki tiga karakteristik yaitu:

1) Intensitas

Suatu dorongan yang menunjuk pada fakta bahwa dorongan itu bersifat mengaktifkan. Menurut Woodworth, taraf dari dorongan itu berkaitan atau dipengaruhi oleh keadaan emosi. Contoh orang yang lapar dalam jangka waktu yang cukup lama sering menunjukkan keadaan emosi dan gampang marah.

2) Arah

Dorongan juga bersifat mengarahkan, baik mengarahkan kepada tingkah laku yang mendekat atau menghindari hal-hal yang salah. Misalnya dorongan untuk lapar, mengarahkan seseorang untuk makan bukan untuk bermain games. Woodworth juga mengatakan bahwa arah-arah yang spesifik yang terdapat pada tingkah laku-tingkah laku adalah merupakan hasil belajar atau dipelajari.

3) Persistensi

Dorongan tidak hanya mengarahkan tingkah laku organisme ke arah tertentu, tetapi juga bertindak sebagai pemelihara kontinuitas tingkah laku sampai ketujuan tertentu. Sebelum sampai pada tujuan, dorongan akan terus aktif dan tingkah laku akan terus kukuh atau terus berlangsung.

Teori dorongan adalah salah satu usaha untuk dapat mengembalikan keadaan seimbang. Teori dorongan ini pada umumnya diakui kebenarannya oleh para ahli psikologi (Handoko 1992:23).

Teori dorongan dianggap lebih memadai untuk menerangkan motivasi dibandingkan teori insting. Alasana teori dorongan lebih memadai dari teori insting adalah keadaan-keadaan fisiologis yang menjadi basis konsep dorongan lebih siap untuk diteliti dan mudah dikenali, sedangkan teori insting hanya sedikit yang dapat dicapai (Koeswara 1989:65).

Koeswara (1989:69) menuliskan pandangna Hull, namun dalam teori dorongan Hull banyak dipengaruhi oleh pendapat-pendapat para ahli lainnya. Menurut Hull, kebutuhan-kebutuhan organisme adalah penyebab munculnya dorongan dan dorongan mengaktifkan tingkah laku dalam rangka mengembalikan keseimbangan.

Berdasarkan lima teori yang disampaikan oleh para ahli di atas, teori yang digunakan adalah teori dorongan. Teori dorongan termasuk juga dalam teori behavioristik, di mana untuk membangkitkan motivasi belajar diperlukan stimulus untuk membangkitkan atau membangun respon anak tersebut. Misalnya dengan memberikan pujian kepada anak ketika mendapatkan nilai bagus, stimulus ini mampu memotivasi anak untuk terus semangat belajar agar nilainya tetap bagus.

3. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Dalam belajar seseorang membutuhkan motivasi untuk membuat dirinya lebih semangat dalam belajar. Jika motivasi yang didapatkan sesuai dengan kebutuhannya maka hasil yang akan dicapai menjadi optimal. Menurut Sadirman (2012:85) ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

4. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi ini dapat dilihat dari berbagai sudut pandang (Sadirman, 2012:86).

- a. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya.

- 1) Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motif ini tanpa dipelajari. Contoh: Dorongan untuk makan, tidur, bekerja, dll.

- 2) Motif-motif yang dipelajari

Motif ini timbul karena dipelajari. Misalnya: dorongan untuk mempelajari suatu cabang ilmu pengetahuan, dll.

- b. Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis

- 1) Motif atau kebutuhan organis. Misalnya: kebutuhan untuk makan, minum, bernapas, kebutuhan untuk beristirahat.

- 2) Motif-motif darurat. Misalnya: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.

- 3) Motif-motif Objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi dan untuk menaruh minat. Motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

c. Motivasi Jasmaniah dan rohaniah

Yang termasuk motivasi jasmani seperti misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

d. Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

1) Motivasi Instrinsik

Motivasi Instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya seseorang yang senang membaca tidak perlu disuruh atau didorong.

Motivasi Instrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu diringan dari dalam diri dan secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya (Sardiman 2012:90).

Motivasi Instrinsik juga mampu mendorong seseorang untuk menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan dan ahli dalam bidang studi tertentu.

Motivasi Instrinsik adalah motivasi yang muncul dari dalam, seperti minat atau keingintahuan, sehingga seseorang tidak lagi termotivasi oleh bentuk-bentuk insentif atau hukuman (Uno 2006:7).

Motivasi Instrinsik adalah suatu sebab yang datang dari dalam diri individu sendiri, dimana adanya inisiatif dari dalam diri individu yang kemudian berdasarkan inisiatif tersebut mencari objek yang relevan (Handoko 1992:42).

Motivasi Instrinsik adalah kegiatan belajar yang dimulai dan diteruskan, berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang

secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Ciri khas dari motivasi ini adalah untuk mencapai tujuan yang diinginkan anak harus belajar (Winkel 2012:195).

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Misalnya seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik. Motivasi Ekstrinsik juga dapat dikatakan aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan motivasi belajar.

Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal berupa ganjaran atau hukuman (Uno 2006:7).

Menurut Handoko (1992:42) Motivasi Ekstrinsik adalah tindakan yang digerakkan oleh sesuatu yang datang dari luar individu.

Menurut Winkel (2012:194) motivasi ekstrinsik adalah aktivitas belajar yang dimulai dan diteruskan, berdasarkan kebutuhan dan dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Ada enam bentuk motivasi belajar ekstrinsik yaitu:

- a) Belajar demi memenuhi kewajiban
- b) Belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan
- c) Belajar demi memperoleh hadiah
- d) Belajar demi meningkatkan gengsi sosial

- e) Belajar demi memperoleh pujian
- f) Belajar demi tuntutan profesi.

C. Penelitian Yang Relevan

Ditemukan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Letak relevansi tersebut terletak pada kajian tentang Pendampingan dan motivasi belajar. Berikut akan dijelaskan mengenai relevansi penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang.

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Priska Veria Kusuma (2016) dengan penelitian yang berjudul “Pendampingan Orang Tua Terhadap Anak dalam Mengikuti Kegiatan Misdinar Di Paroki Santo Petrus dan Paulus Kelor, Wonosari, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini mempunyai tiga tujuan yaitu (1) Untuk memberikan gambaran yang nyata tentang pemahaman orang tua di paroki Santo Petrus dan Paulus Kelor mengenai arti pendampingan dan peranan misdinar dalam Gereja. (2) Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan pendampingan orang tua dan peranan misdinar dalam Gereja. (3) Untuk mendeskripsikan program katekese yang sesuai untuk meningkatkan kesadaran orang tua dalam mendampingi anak misdinar di Paroki Santo Petrus dan Paulus Kelor. Hasil Penelitian ini adalah agar menambah pengetahuan dan wawasan bagi calon katekis tentang pendampingan orang tua dan peranan misdinar dalam gereja serta membantu orang tua untuk lebih meningkatkan kesadaran dalam mendampingi anak sehingga orang tua semakin terlibat dalam mendampingi anak misdinar.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti menggunakan kuesioner kepada orang tua dari anggota misdinar di Paroki Santo Petrus dan Paulus Kelor sebanyak 100 orang.

Berdasarkan hasil penelitiannya, peneliti membuat kesimpulan bahwa sebagian besar orang tua cukup memahami arti pendampingan dalam hubungannya dengan kegiatan misdinar. Orang tua sudah cukup berperan dengan baik dalam melaksanakan tugas pendampingan terkait dengan lima tugas Gereja.

2. Penelitian Relevan yang kedua dilakukan oleh Margaretha Dhone (2014) yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru dalam Proses Belajar-Mengajar terhadap Motivasi Belajar siswa kelas XI dan XII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik Di SMA Sang Timur Yogyakarta. Dalam penelitian ini memiliki empat tujuan yaitu (1) Menguraikan pengertian kreativitas guru pendidikan Agama Katolik dan Motivasi belajar siswa kelas XI dan XII SMA Sang Timur Yogyakarta. (2) Memaparkan Motivasi belajar siswa kelas XI dan XII SMA Sang Timur Yogyakarta. (3) Memaparkan Kreativitas guru pendidikan Agama Katolik di SMA Sang Timur Yogyakarta. (4) Mendeskripsikan pengaruh kreativitas guru pendidikan Agama Katolik terhadap motivasi belajar siswa kelas XI dan XII SMA Sang Timur Yogyakarta. Hasil Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu secara teoritis dan praktis. Secara teoritis penelitian ini sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama katolik melalui kreativitas guru. Sedangkan secara praktis penelitian ini memberikan sumbangan gagasan dan motivasi belajar bagi para siswa dalam proses pembelajaran pelajaran pendidikan agama katolik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah penyebaran angket kepada siswa/i SMA Sang Timur Yogyakarta kelas XI dan XII yang berjumlah 98 orang.

Berdasarkan hasil penelitiannya, peneliti membuat kesimpulan bahwa antara variabel kreativitas guru dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Katolik dengan variabel motivasi belajar siswa kelas XI dan XII pada mata pelajaran pendidikan Agama Katolik menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini ditunjukkan pula dengan persamaan regresi yang diperoleh yaitu: $Y = 50,680 + 0,360X$.

Perbedaan penelitian yang sekarang dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada obyek kajiannya dimana penelitian terdahulu ada yang meneliti di paroki dan di sekolah sedangkan penelitian yang sekarang obyek kajiannya di asrama Binawarga Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur.

Kelebihan penelitian yang sekarang dengan penelitian yang terdahulu adalah penelitian yang sekarang ingin mencari tahu secara pasti mengenai pendampingan belajar di dalam asrama sehingga apakah pendampingan belajar yang diberikan mampu memotivasi anak-anak di dalam asrama untuk belajar.

D. Kerangka Pikir dan Hipotesis

1. Kerangka Pikir

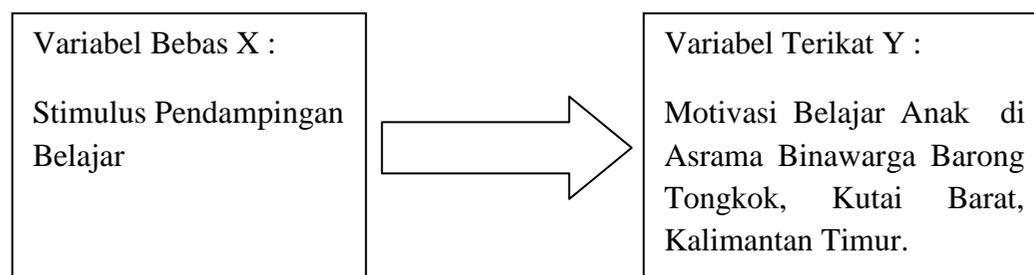
Penelitian ini terfokus pada dua variabel yaitu variabel bebas Pendampingan belajar dan variabel terikat motivasi belajar. Pendampingan adalah usaha yang dilakukan untuk membantu seseorang dalam bidang pengetahuan, pengalaman maupun informasi tentang dirinya sendiri. Pendampingan Belajar adalah membantu

seseorang menemukan cara belajar yang tepat dan sesuai agar mampu mengatasi kesulitan yang timbul karena tuntutan pendidikan. Pendampingan belajar bertujuan menemukan metode belajar yang cocok untuk anak sehingga ia mampu mengetahui kekurangan dan kelebihan di dalam belajar sehingga ia mampu menyesuaikan diri secara bertahap. Pendampingan belajar juga mampu membuat anak semakin termotivasi di dalam belajar sehingga anak belajar dengan sungguh-sungguh.

Motivasi memiliki kata dasar motif yaitu adanya dorongan atau daya penggerak untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar adalah penggerak dari dalam diri untuk menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberi arah dalam proses belajar sehingga tujuan yang ingin dicapai terpenuhi.

Dalam membangkitkan motivasi belajar dalam diri seseorang ada faktor-faktor yang mempengaruhi baik faktor dari dalam atau biasa yang disebut dengan faktor intrinsik di mana faktor ini berasal langsung dari dalam diri individu tanpa di pengaruhi oleh apapun contohnya anak yang suka membaca buku tanpa disuruh anak akan membacanya sendiri dengan senang sedangkan faktor lainnya adalah faktor dari luar diri individu atau yang disebut faktor ekstrinsik contohnya pendampingan belajar, lingkungan.

Dengan demikian berdasarkan uraian yang disampaikan di atas, maka kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:



2. Hipotesis

Ho : Pendampingan Belajar Tidak Berpengaruh terhadap motivasi belajar di asrama binawarga Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur.

Ha : Pendampingan Belajar Berpengaruh terhadap motivasi belajar di asrama binawarga Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur.



Bab III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan metodologi penelitian yang digunakan untuk memperoleh data Pengaruh Pendampingan Belajar terhadap Motivasi Belajar anak di Asrama Binawarga Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian dan populasi, teknik dan instrumen pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

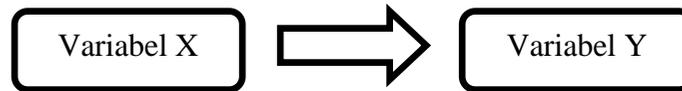
A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono 2014:7).

Penelitian kuantitatif ini digunakan untuk mencari pengaruh variabel X (Pendampingan Belajar) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar anak di asrama binawarga Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur).

B. Desain

Dalam penelitian ini, menggunakan desain *ex post facto* yakni penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu kejadian atau peristiwa yang sudah terjadi (Darmadi 2014:260). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendampingan belajar terhadap motivasi belajar anak di asrama binawarga Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur. Variabel X dalam penelitian merupakan variabel bebas sedangkan variabel Y adalah variabel terikat. Desain penelitiannya adalah:



Keterangan:

Variabel X: Pendampingan Belajar

Variabel Y: Motivasi belajar anak di asrama Binawarga, Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian dilaksanakan di asrama Binawarga Jl. WR Soepratman 004 RT 2 Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur

2. Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Desember 2016

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2014:80). Populasi dalam penelitian ini adalah anak-anak asrama binawarga Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2014:81). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *sampel jenuh* di mana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono 2014:85).

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah “Pengaruh pendampingan belajar” (X), sedangkan variabel terikatnya adalah “motivasi belajar anak di asrama binawarga Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur” (Y).

2. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual untuk pendampingan belajar (X) yaitu salah satu usaha yang dilakukan oleh pendamping untuk membantu anak dalam menemukan suasana yang kondusif untuk kemajuan belajarnya.

Definisi Konseptual untuk motivasi belajar (Y) yaitu suatu dorongan untuk mencapai tujuan yang diinginkan baik yang bersifat internal maupun eksternal.

3. Definisi Operasional

Pendampingan belajar adalah kegiatan antara pendamping dan anak yang dilakukan secara terus-menerus dengan tujuan agar anak mampu menemukan cara belajarnya sendiri. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan memberikan les, mengawasi anak ketika belajar, memberikan nasehat kepada anak jika ada yang melanggar peraturan serta melibatkan anak dalam kegiatan kerohanian.

Motivasi Belajar adalah daya penggerak dari dalam diri yang menimbulkan keinginan untuk belajar dan menjamin kelangsungan belajar serta memberi arah dalam proses belajar sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Daya penggerak itu

bisa muncul dari faktor instrinsik yaitu faktor yang mendorong atau menimbulkan rasa ingin belajar serta faktor ekstrinsik yaitu faktor lingkungan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner berbentuk *skala likert* kepada anak asrama binawarga Barong Tongkok, Kutai Barar, Kalimantan Timur.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dan kemudian menjadi indikator variabel. Indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen-instrumen baik pernyataan maupun pertanyaan. Instrumen ini bersifat tertutup artinya responden tinggal memilih jawaban yang sudah disediakan pada kolom jawaban.

Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yaitu sebagai berikut:

- a. Sangat Setuju (5 4 3 2 1) Sangat Tidak Setuju
- b. Selalu (5 4 3 2 1) Tidak Pernah
- c. Sangat Positif (5 4 3 2 1) Sangat Negatif
- d. Sangat Baik (5 4 3 2 1) Sangat Tidak Baik

Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat di beri skor sesuai dengan kategorinya.

6. Kisi-kisi

Tabel 1. Kisi-kisi variabel bebas “pendamping belajar” (X)

No	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Soal	No Soal
1	Memberikan Les	➤ Menanyakan kesulitan yang di alami dalam belajar.	1	1
		➤ Menemukan cara yang cocok untuk belajar.	1	2
		➤ Anak lebih mudah untuk menyelesaikan tugas sekolah.	1	3
2	Mengawasi belajar	➤ Anak yang ribut di tegur	1	4
		➤ Anak yang datang terlambat belajar di tegur	1	5
		➤ Mencari anak yang tidak belajar di ruang belajar.	1	6
3	Memberi nasehat	➤ Berbicara bersama antara pendamping dan anak asrama.	1	7
4	Melibatkan anak dalam kegiatan kerohanian	➤ Anak diajarkan untuk memimpin doa	1	8
		➤ Anak di ajak untuk mengisi koor di gereja	1	9
		➤ Anak terlibat dalam tugas misdinar/lektor	1	10

Tabel 2. Kisi-kisi variabel terikat “Motivasi Belajar” (Y)

No	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Soal	No Soal
1	Daya penggerak	➤ Anak belajar dengan kemauan sendiri.	1	1
		➤ Anak belajar untuk mendapatkan imbalan/hadiah.	1	2
		➤ Anak belajar karena tugas/kewajiban	1	3
2	Proses belajar	➤ Anak serius dalam belajar	1	4
		➤ Anak mampu memanfaatkan waktu belajar	1	5
3	Mengatasi Hambatan	➤ Anak tetap belajar walaupun tidak ada pendamping.	1	6
		➤ Anak meminta bantuan jika tidak mampu menyelesaikan tugas	1	7
		➤ Anak membaca buku referensi lain untuk menyelesaikan tugas.	1	8
		➤ Anak mampu beradaptasi dengan suasana belajar asrama.	1	9

4	Mencapai tujuan	➤ Mendapatkan nilai di atas rata-rata kelas.	1	10
---	-----------------	--	---	----

7. Pengembangan Instrumen

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengembangan instrumen dengan ujicoba terpakai. Ujicoba terpakai berarti peneliti hanya mengedarkan instrumen satu kali kepada responden dan hasilnya dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

a. Validitas

Dikatakan hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Validitas berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014: 121).

Dalam uji coba terpakai menggunakan validitas dengan taraf signifikan 0,05 dengan jumlah responden yang didapatkan sebanyak 106 orang. Maka hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel di mana df (degree of freedom) = $n-2$, dengan demikian diperoleh $df = 106-2 = 104$ maka r tabel yang digunakan untuk menentukan uji validitas adalah 0,191. Jika r tabel < r hitung maka butir pertanyaannya valid. Uji validitas dalam penelitian ini di bantu dengan program SPSS 16.

1) Analisis Validitas Variabel X

Tabel 3. Hasil analisis validitas variabel X

Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.436	0.191	Valid

2	0.537	0.191	Valid
3	0.461	0.191	Valid
4	0.412	0.191	Valid
5	0.498	0.191	Valid
6	0.49	0.191	Valid
7	0.348	0.191	Valid
8	0.364	0.191	Valid
9	0.539	0.191	Valid
10	0.601	0.191	Valid

Berdasarkan hasil analisis uji validitas variabel X (pendampingan belajar), menunjukkan bahwa seluruh butir soal adalah valid karena seluruh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

2) Analisis Validitas Variabel Y

Tabel 4. Hasil analisis validitas variabel Y

Item Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
11	0.377	0.191	Valid
12	0.466	0.191	Valid
13	0.382	0.191	Valid
14	0.341	0.191	Valid
15	0.582	0.191	Valid
16	0.463	0.191	Valid
17	0.364	0.191	Valid
18	0.541	0.191	Valid
19	0.643	0.191	Valid
20	0.46	0.191	Valid

Berdasarkan hasil analisis uji validitas variabel Y (motivasi belajar), menunjukkan bahwa seluruh butir soal adalah valid karena seluruh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$.

b. Reliabilitas

Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. (Sugiyono, 2014: 121).

Uji reliabilitas dilakukan untuk 1) mengetahui bagaimana butir-butir pertanyaan dalam kuesioner anda saling berhubungan, 2) mendapat nilai alpha Cronbach yang merupakan indeks internal consistency dari skala pengukuran secara keseluruhan, 3) mengidentifikasi butir-butir pertanyaan dalam kuesioner yang bermasalah dan harus direvisi atau dihilangkan (Uyanto 2009:273).

Uyanto (2009:274) menuliskan pandangan Nunnally,1978 dan Nunnaly and Bernstein 1994 bahwa skala pengukuran yang reliabel sebaiknya memiliki nilai *Cronbach Alpha* 0,70. *Cronbach Alpha* dapat diinterpretasikan sebagai korelasi dari skala yang diamati (*observed scale*) dengan semua kemungkinan pengukuran skala lain yang mengukur hal yang sama dan menggunakan jumlah butir yang sama. Berdasarkan <http://setabasri01.blogspot.co.id/2012/04/uji-validitas-dan-reliabilitas-item.html>, nilai *Cronbach Alpha* memiliki ketentuan sebagai berikut:

Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna

Jika α antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi

Jika α antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat

Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah

1) Reliabilitas Variabel X

Tabel 5. Hasil analisis reliabilitas variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.615	10

Berdasarkan hasil output di atas, nilai *Cronbach's Alpha* untuk keseluruhan skala pengukuran variabel X sebesar 0,615. Nilai *Cronbach's Alpha* tersebut memiliki nilai di bawah batas 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan untuk variabel X memiliki reliabilitas moderat.

2) Reliabilitas Variabel Y

Tabel 6. Hasil analisis reliabilitas variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.584	10

Berdasarkan hasil output di atas, nilai *Cronbach's Alpha* untuk keseluruhan skala pengukuran variabel Y sebesar 0,584. Nilai *Cronbach's Alpha* tersebut memiliki nilai di bawah batas 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan untuk variabel Y memiliki reliabilitas moderat.

3) Reliabilitas Variabel X dan Y

Tabel 7. Hasil analisis reliabilitas variabel X dan Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.715	20

Berdasarkan hasil output di atas, nilai *Cronbach's Alpha* untuk keseluruhan skala pengukuran variabel X dan Y sebesar 0,715 Nilai *Cronbach's Alpha* tersebut memiliki nilai di atas batas 0,70. Dengan demikian dapat disimpulkan untuk variabel X dan Y memiliki reliabilitas tinggi.

F. Teknik Analisis Data**1. Persyaratan Analisis**

Selanjutnya dilakukan uji persyaratan analisis data yang dilakukan dengan uji linieritas regresi, uji normalitas data, uji homogenitas dan uji homokedastisitas dengan teknik analisis regresi sederhana, dengan menggunakan bantuan SPSS 16 untuk menguji pengaruh pendampingan belajar terhadap motivasi belajar anak di asrama Binawarga Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur.

a. Uji Linieritas Regresi

Uji linieritas regresi ini dilakukan untuk menguji apakah data yang ada memenuhi persamaan garis linier sehingga hasilnya dapat diprediksi atau diketahui. Uyanto (2009:233) mengatakan uji linearitas regresi digunakan untuk meprediksi nilai suatu variabel dependen y berdasarkan nilai variabel independen x. Uji linearitas regresi juga dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel x terhadap variabel y.

b. Uji Normalitas Data

Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Normalitas suatu data penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili suatu populasi. Dalam penelitian ini digunakan uji normalitas dengan melihat tabel *Tests of Normality*. Data yang perlu diuji dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu Pengaruh pendampingan belajar (variabel X) dan motivasi belajar anak di asrama (variabel Y)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 16 untuk menguji normalitas data. Dalam uji normalitas data yang berdistribusi normal memiliki sebaran data yang mendekati garis linier, sedangkan data yang berdistribusi tidak normal memiliki sebaran data yang jauh dari garis linier.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bermaksud untuk memaparkan bahwa kelompok data berasal dari populasi yang sama dan memiliki varian yang sama pula.

d. Uji Homokedastisitas

Uji homokedastisitas dilakukan untuk mengetahui keseimbangan varian variabel Y diantara variabel bebas. Homokedastisitas menghendaki agar varian kelompok atas dan kelompok bawah garis linier memiliki jumlah yang sama. Apabila sebaran titik-titik data tidak membentuk pola pada satu titik tertentu maka homokedastisitas data terpenuhi.

2. Teknik Analisis

a. Deskripsi

Analisis deskriptif terdiri dari deskripsi frekuentif dan deskripsi statistik. Deskripsi frekuentif menunjukkan frekuensi dari skala yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan deskripsi statistik digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2014: 147).

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 16 dengan melihat nilai signifikansi pada tabel *Anova* dan *Coefficient* kemudian membandingkannya dengan taraf signifikansi (α) 5% (0.05). Hipotesis alternatif (H_a) diterima apabila nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan (\leq) 0.05. Sedangkan apabila nilai signifikansi lebih dari ($>$) 0.05, maka Hipotesis alternatif (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas (X) pengaruh pendampingan belajar terhadap variabel terikat (Y) motivasi belajar anak di asrama Binawarga Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan hasil penelitian beserta pembahasannya. Hasil analisis untuk instrumen yang telah dibuat dan diisi oleh responden guna penelitian “Pengaruh pendampingan belajar terhadap motivasi belajar anak di asrama Binawarga, Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur” diperoleh berdasarkan hasil pengolahan data dalam program SPSS 16. Instrumen yang terisi secara lengkap sebagai data sebanyak 106 instrumen dari jumlah keseluruhan 106 yang dibagikan kepada responden.

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Asrama Binawarga Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur

Pada Tahun 1995 Pastor Piet Sinema memerlukan sebuah tempat untuk mendampingi anak-anak SMPK di Barong Tongkok. Maka tahun 1997 Pastor Sinema dan dibantu dengan Br. Paulinus dibukalah Asrama Binawarga Barong Tongkok. Bangunan pertama asrama ini adalah bangunan yang dipakai oleh para Guru di Yayasan Katolik.

Dari tahun 1997 sampai dengan sekarang asrama Binawarga memiliki beberapa pendamping asrama. Pendamping pertama di asrama ini adalah Br. Paulinus Schitens CDD. Bruder Paulinus menjadi pendamping asrama dari tahun 1997-2004, namun karena usia yang semakin tua dan kesehatan yang mulai

terganggu maka Br. Paulinus kembali ke tempat asalnya dan pengelolaan asrama diberikan kepada sekolah SMPK.

Tahun 2005, Pastor Piet Sinema dipindahkan ke Balikpapan dan digantikan dengan P. Daud Andi Savio Mering MSF. Pada tahun 2006 Pastor Andi merasa asrama perlu dibenahi kembali, sehingga Pastor Andi meminta propinsial MSF untuk memberi tenaga pendamping di asrama Binawarga. Maka pada bulan November 2006 MSF mengirimkan seorang pendamping asrama yang saat itu bertugas di Paroki Lambing yaitu Br. Dominicus Danan Susilo, MSF.

Pada tahun 2007 Br Danan membangun sebuah asrama putra yang diberi nama asrama Dominicus Savio. Selain itu juga Br Danan membangun sebuah asrama lagi yang diberi nama Asrama Stella Maris. Melihat perkembangan asrama yang semakin maju maka pada tahun 2008 Br Danan membuat Visi dan Misi untuk asrama ini.

Visi asrama katolik Barong Tongkok yaitu: “Terwujudnya sistem pendampingan anak secara terpadu yang suatu saat nanti menghasilkan manusia berbudi luhur, Cerdas dan terampil sesuai tingkat usia serta sehat jasmani dan Rohani”. Setelah susah payah merumuskan Visi maka dijabarkan kembali Misi dari asrama itu yaitu : “Menyelenggarakan proses pendampingan anak secara terpadu dengan kegiatan belajar yang tertib, Disiplin dan menciptakan suasana yang kondusif penuh kekeluargaan diantara anak dengan para pendamping, para Guru, orang tua dan masyarakat pada umumnya. Selain itu juga menanamkan sikap keagamaan bagi anak-anak yang ada diasrama ini”.

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji Persyaratan dilakukan dengan bantuan program spss 16 dengan variabel independen pendampingan belajar dan variabel dependen motivasi belajar. Uji persyaratan ini terdiri dari uji normalitas data yang tampak pada tabel P-P Plot, uji linearitas regresi yang tampak pada tabel *annova*, dan uji homokedasitas yang tampak pada tabel *scatterplot*.

a. Uji Normalitas Data

Menurut Uyanto (2009:39) ada beberapa cara untuk mengeksplorasi asumsi normalitas data antara lain uji normalitas *Shapiro-Wilk* dan uji normalitas *Lilliefors* (*Kolmogorov-Smirnov*) yang terdapat dalam prosedur spss. Uji normalitas dengan melihat nilai signifikansi dari tabel *Test of normality* dalam bagian *Shapiro-Wilk* dengan nilai 0.05. Jika nilai signifikansi kurang dari (\leq) 0.05 maka data tidak berdistribusi normal, tetapi sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari (\geq) 0.05 maka data berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas data berdasarkan tabel *Test of normality*.

Tabel 8. Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pendampingan Belajar	.071	106	.200*	.979	106	.098
Motivasi Belajar	.101	106	.010	.978	106	.070

a. Lilliefors Significance Correction

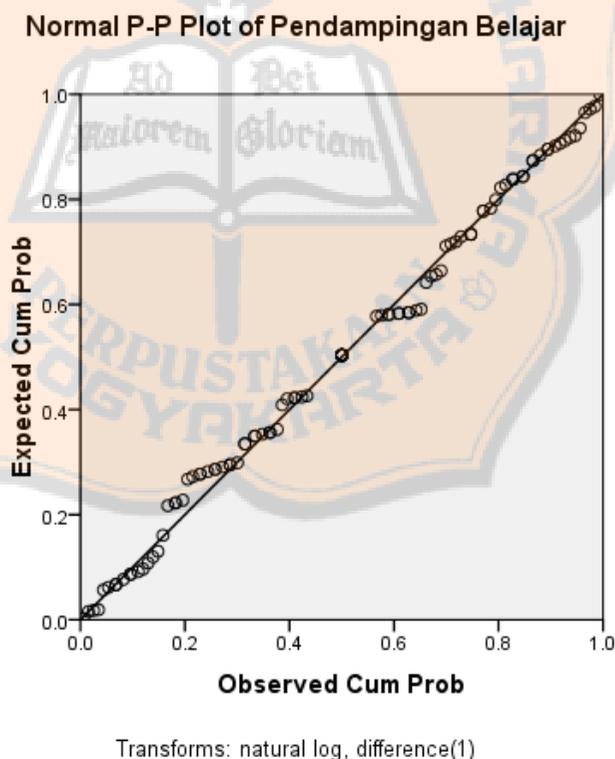
*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel *output* diatas dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi untuk Variabel X (pendampingan belajar) adalah 0.098 sedangkan nilai signifikansi untuk variabel Y adalah (Motivasi belajar) adalah 0.070. Maka, dapat disimpulkan bahwa

nilai signifikansi dari kedua variabel berdistribusi normal karena nilai signifikansi dari kedua variabel lebih dari (\geq) 0.05.

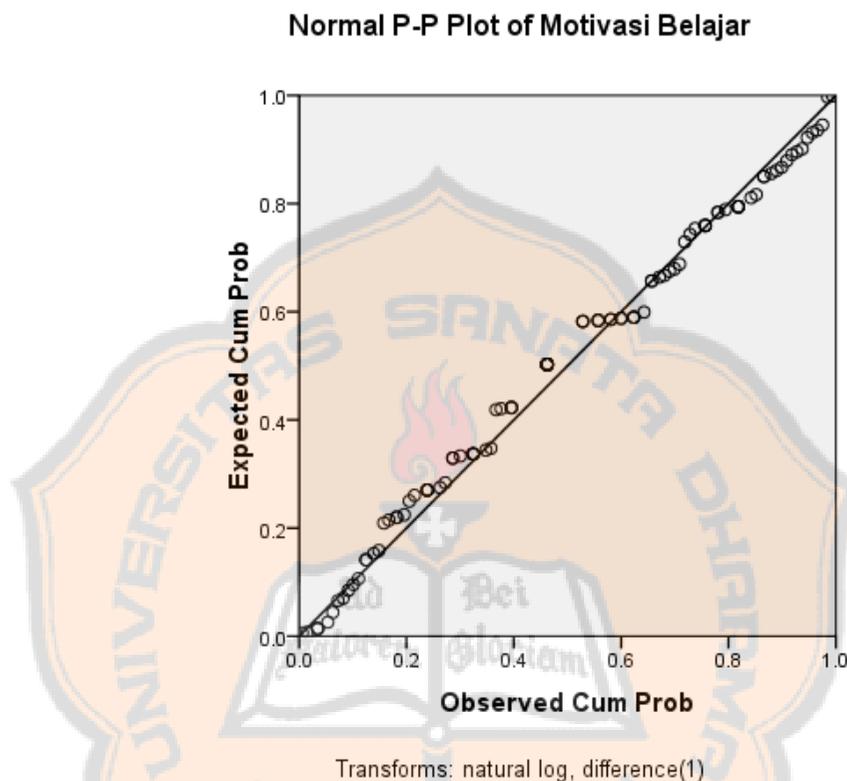
Cara lain yang bisa digunakan untuk membaca nilai signifikansi dari uji normalitas data adalah bila P-value kurang dari (\leq) 0.05 berarti data tidak berdistribusi normal, tetapi sebaliknya bila P-value lebih dari (\geq) 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal. Berikut hasil uji normalitas berdasarkan grafik *Normal Probability Plot (P-P Plot)*.

Grafik 1. Normal P-P Plot of Pendampingan Belajar



Berdasarkan grafik *Normal Probability Plot* diatas untuk variabel X pendampingan belajar, menunjukkan bahwa titik-titik nilai data kurang-lebih terletak dekat suatu garis lurus, maka dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel X didapatkan dari populasi yang berdistribusi normal.

Grafik 2. Normal P-P Plot of Motivasi Belajar



Berdasarkan grafik *Normal Probability Plot* diatas untuk variabel Y motivasi belajar, menunjukkan bahwa titik-titik nilai data kurang-lebih terletak dekat suatu garis lurus, maka dapat disimpulkan bahwa data untuk variabel Y didapatkan dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Tabel 9. ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar	Between * Groups	(Combined)	287.276	16	17.955	2.047	.018
Pendampingan	Linearity		201.825	1	201.825	23.015	.000

Belajar	Deviation from Linearity	85.451	15	5.697	.650	.826
	Within Groups	780.460	89	8.769		
	Total	1067.736	105			

Berdasarkan hasil analisis program SPSS For windows 16.0 dalam ANOVA table di atas, diketahui nilai F sebesar 0,650 dengan nilai signifikansi *Deviation from Linearity* 0,826. Data dapat dikatakan linear bila signifikansi *Deviation from Linearity* $> 0,05$ dan sebaliknya bila data signifikansi *Deviation from Linearity* $< 0,05$ maka data tersebut tidak linear. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa data **linear**, karena nilai signifikansi *Deviation from Linearity* $0,826 > 0,05$. Melalui hasil uji linearitas ini, dapat diketahui bahwa variabel pendampingan belajar memiliki hubungan linear yang signifikan dengan variabel motivasi belajar.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah cara yang digunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Jika signifikansi $> 0,05$, maka dapat diketahui bahwa varian sama, sedangkan jika signifikansi $< 0,05$, maka diketahui bahwa varian tidak sama.

Tabel 10. Test of Homogeneity of Variances

Motivasi Belajar

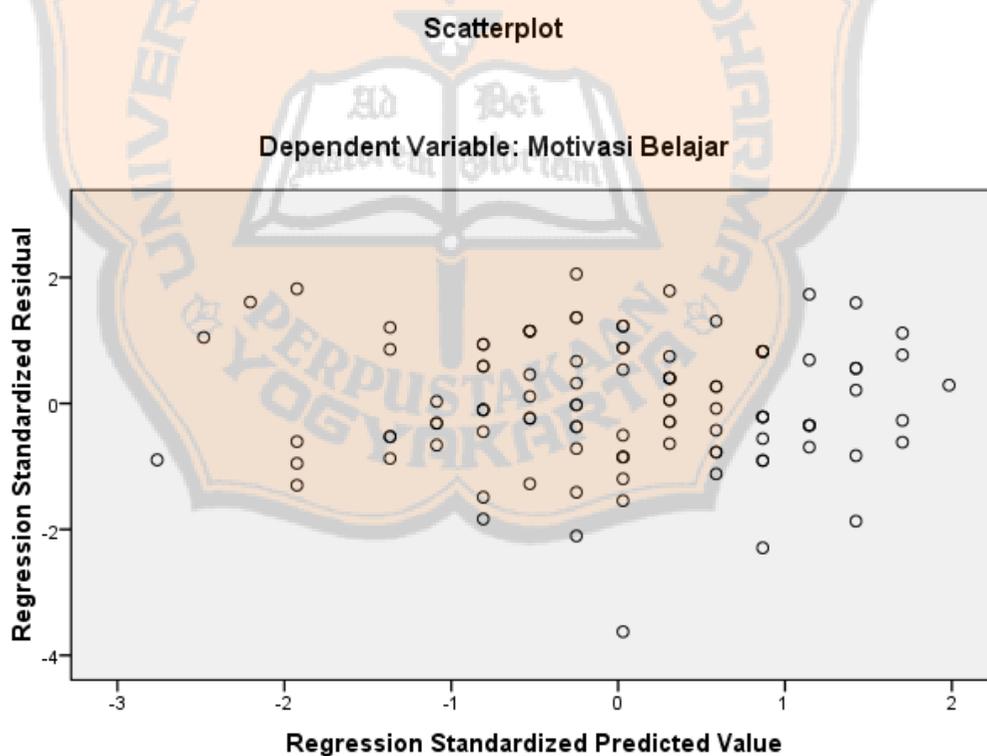
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.211	12	89	.288

Dari hasil *output* tabel tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel motivasi belajar $0,288 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar berdasarkan variabel pendampingan belajar memiliki varian yang sama.

d. Uji Homokedastitas

Uji homokedastitas dilakukan untuk mengetahui keseimbangan varian variabel Y di antara variabel bebas. Homokedastitas menghendaki agar varian kelompok atas dan kelompok bawah garis linier memiliki jumlah yang sama. Apabila sebaran titik-titik data tidak membentuk pola pada satu titik tertentu maka homokedastitas data terpenuhi.

Grafik 3. Scatterplot Motivasi Belajar



Dari *Scatterplot* antara *standardized residual* dan *standardized predicted value* membentuk suatu pola dan tersebar di antara titik nol (0) pada sumbu x dan y, dengan demikian bisa disimpulkan bahwa nilai residu dan nilai prediksi tidak

bervariasi dan variasinya cenderung tidak konstan. Dengan demikian homokedastisitas tidak terpenuhi.

3. Analisis Deskripsi

Tabel 11. Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pendampingan Belajar	106	17	33	50	42.90	3.583	12.837
Motivasi Belajar	106	17	32	49	42.42	3.189	10.169
Valid N (listwise)	106						

Pada hasil *output* tabel *Descriptive Statistics* di atas, menyajikan data berupa N, *range*, *minimum*, *maximum*, *mean*, *Std. Deviation* dan *variance* pada masing-masing variabel. Dalam tabel ditampilkan jumlah N sebanyak 106 yang menunjukkan jumlah sampel sebanyak 106 responden. *Range* pada pendampingan belajar dan motivasi belajar memiliki *Range* yang sama yaitu 17. Nilai *minimum* pada Pendampingan belajar adalah 33 lebih besar dari *nilai minimum* motivasi belajar yaitu 32. Nilai *maximum* dari Pendampingan belajar adalah 50 lebih besar dari nilai *maximum* motivasi belajar yaitu 49. Nilai rata-rata (*mean*) dari pendampingan belajar adalah 42,90 lebih besar dari pada motivasi belajar yaitu 42,42. Pada tabel di atas juga ditunjukkan nilai *Std. Deviation* yang diperoleh Pendampingan belajar adalah 3,583 lebih besar dari pada nilai *Std. Deviation* motivasi belajar yaitu 3,189. Pada *variance* pendampingan belajar adalah 12,837 lebih besar dari motivasi belajar yaitu 10,169.

Tabel 12. Descriptive Statistics

	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Pendampingan Belajar	106	-.362	.235	-.121	.465
Motivasi Belajar	106	-.418	.235	.234	.465
Valid N (listwise)	106				

Berdasarkan hasil output di atas, disajikan data berupa N, *skewness* dan *kurtosis*. Dalam tabel ditampilkan N berjumlah 106 yang menunjukkan jumlah sampel sebanyak 106 responden. Nilai *skewness* pada pendampingan belajar sebesar -0,362 sedangkan pada motivasi belajar sebesar -0,418. Nilai *kurtosis* pada pendampingan belajar sebesar -0,121 sedangkan pada motivasi belajar sebesar 0,234.

4. Deskripsi Data

a. Pendampingan Belajar

Tabel 13. Rangkuman Statistik Deskriptif Pendampingan Belajar

Statistics

Pendampingan Belajar

N	Valid	106
	Missing	0
Mean		42.8962
Median		43.0000
Mode		42.00 ^a
Std. Deviation		3.58284
Variance		12.837
Range		17.00
Minimum		33.00
Maximum		50.00
Sum		4547.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Dari data tabel statistik di atas, dapat dilihat jumlah N valid 106 anak dengan jumlah instrumen sebanyak 10 soal. Dari data tersebut diketahui pula rata-rata pendampingan belajar dengan harga *mean* 42,8962. *Std. Deviation* 3,58284. Untuk *range* adalah 17,00 dengan skor *maximum* 50,00 dan *minimum* 33,00. Sedangkan untuk nilai tengah (*median*) 43,0000, nilai yang sering muncul (*mode*) 42,00 dan untuk nilai *sum* adalah 4547,00.

Data pendampingan belajar yang sudah ada, kemudian dideskripsikan berdasarkan sub variabel seperti memberikan les, Mengawasi belajar, Memberi nasehat, dan melibatkan anak dalam kegiatan kerohanian adalah sebagai berikut:

1) Memberikan Les

Tabel 14. Rangkuman Statistik Deskriptif Memberikan Les

Statistics

Memberikan Les

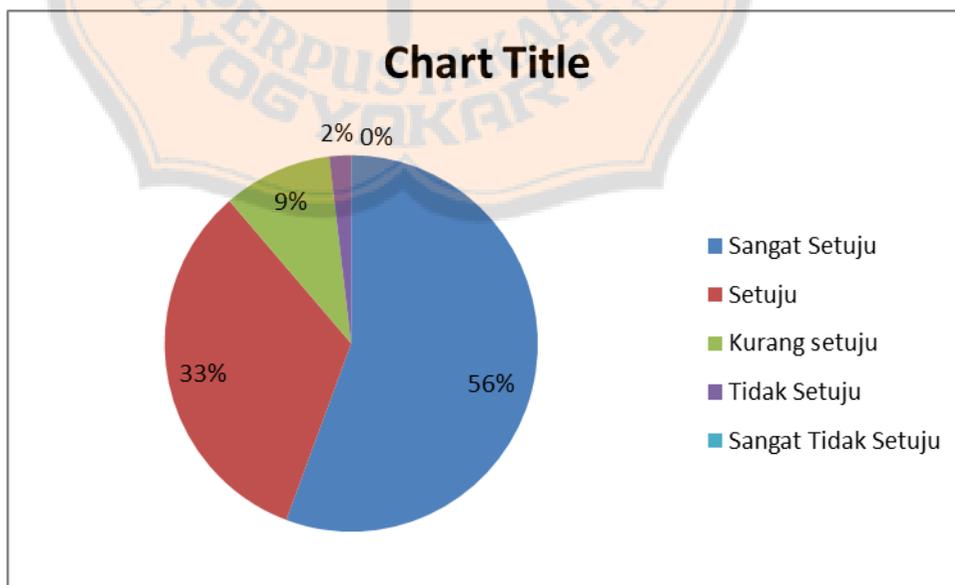
N	Valid	106
	Missing	0
	Σ	3
Mean		12.3679
Median		13.0000
Mode		13.00
Std. Deviation		1.68650
Variance		2.844
Skewness		-1.376
Std. Error of Skewness		.235
Kurtosis		2.822
Std. Error of Kurtosis		.465
Range		9.00
Minimum		6.00
Maximum		15.00
Sum		1311.00

Dari tabel di atas, diketahui data pendampingan belajar pada sub variabel memberikan les memiliki nilai N valid 106 dengan jumlah instrumen sebanyak 3 soal. Jumlah *mean* 12,3679 dengan *Std. Deviation* 1,68650. Nilai *range* adalah 9,00 dengan skor *maximum* 15,00 dan *minimum* 6,00. Sedangkan nilai tengah (*median*) 13,0000 dengan nilai yang sering muncul (*mode*) 13,00 dan *sum* adalah 1311,00. Pada paparan ini, akan ditampilkan sub variabel frekuensi berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan per sub variabel, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 15. Memberikan Les

Kriteria	Interval	Jumlah Anak	Presentase
Sangat Setuju	12,6-15	59	56%
Setuju	10,1-12,5	35	33%
Kurang setuju	7,6-10	10	9%
Tidak Setuju	5,1-7,5	2	2%
Sangat Tidak Setuju	2,6-5	0	0%
Jumlah		106	100%

Grafik 4. Memberikan Les



Tabel di atas, menunjukkan Pendampingan Belajar pada sub variabel memberikan les dengan hasil frekuensi sebagai berikut: dari 106 anak dengan jumlah

3 soal, 59 anak (56%) berpendapat sangat setuju, 35 anak (33%) berpendapat setuju, 10 anak (9%) berpendapat kurang setuju, 2 anak (2%) berpendapat tidak setuju dan tidak ada anak (0%) yang menjawab sangat tidak setuju. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sub variabel memberikan les berpengaruh dalam pendampingan belajar.

2) Mengawasi Belajar

Tabel 16. Rangkuman Statistik Deskriptif Mengawasi Belajar

Statistics

Mengawasi Belajar

N	Valid	106
	Missing	0
	Σ	3
Mean		13.2736
Median		13.0000
Mode		15.00
Std. Deviation		1.68768
Variance		2.848
Skewness		-1.689
Std. Error of Skewness		.235
Kurtosis		4.902
Std. Error of Kurtosis		.465
Range		9.00
Minimum		6.00
Maximum		15.00
Sum		1407.00

Dari tabel di atas, diketahui data pendampingan belajar pada sub variabel mengawasi belajar memiliki nilai N valid 106 dengan jumlah instrumen sebanyak 3 soal. Jumlah *mean* 13,2736 dengan *Std. Deviation* 1,68768. Nilai *range* adalah 9,00 dengan skor *maximum* 15,00 dan *minimum* 6,00. Sedangkan nilai tengah (*median*)

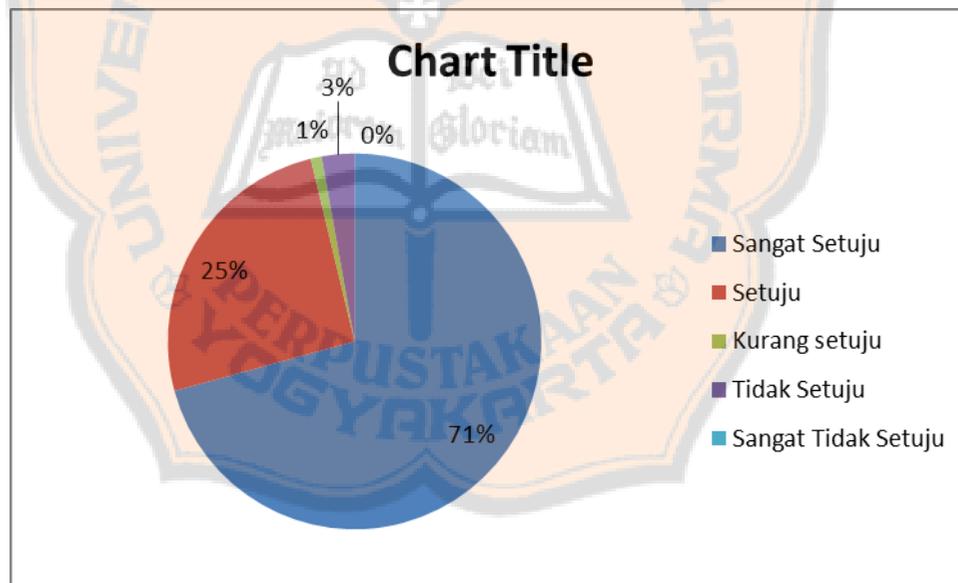
13,0000 dengan nilai yang sering muncul (*mode*) 15,00 dan *sum* adalah 1407,00.

Pada paparan ini, akan ditampilkan sub variabel frekuensi berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan per sub variabel, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 17. Mengawasi Belajar

Kriteria	Interval	Jumlah Anak	Presentase
Sangat Setuju	12,6-15	75	71%
Setuju	10,1-12,5	27	25%
Kurang setuju	7,6-10	1	1%
Tidak Setuju	5,1-7,5	3	3%
Sangat Tidak Setuju	2,6-5	0	0%
Jumlah		106	100%

Grafik 5. Mengawasi Belajar



Tabel di atas, menunjukkan Pendampingan Belajar pada sub variabel mengawasi belajar dengan hasil frekuensi sebagai berikut: dari 106 anak dengan jumlah 3 soal, 75 anak (71%) berpendapat sangat setuju, 27 anak (25%) berpendapat setuju, 1 anak (1%) berpendapat kurang setuju, 3 anak (3%) berpendapat tidak setuju dan tidak ada anak (0%) yang menjawab sangat tidak setuju. Dari data tersebut, dapat

disimpulkan bahwa sub variabel mengawasi belajar berpengaruh dalam pendampingan belajar.

3) Memberi Nasehat

Tabel 18. Rangkuman Statistik Deskriptif Memberi Nasehat

Statistics

Memberi nasehat

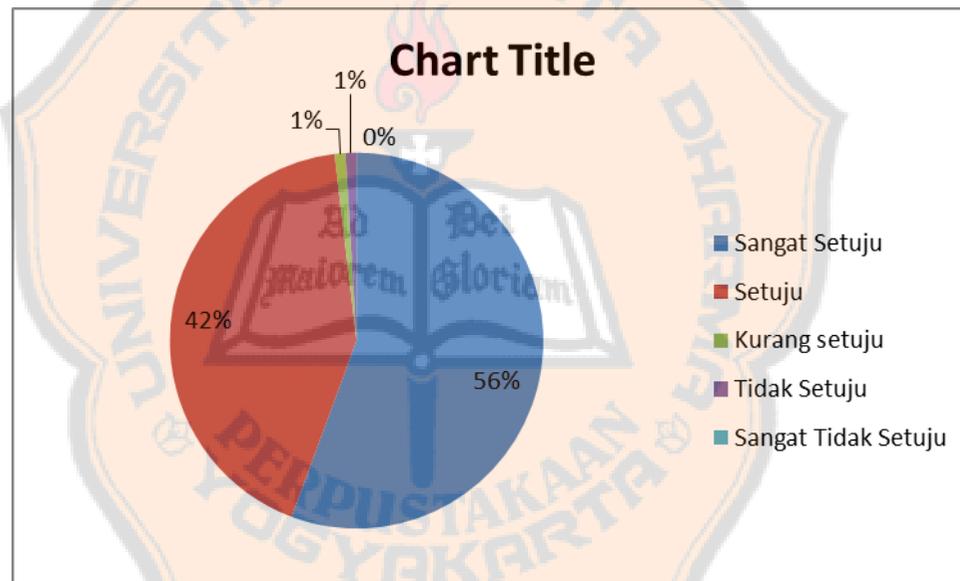
N	Valid	106
	Missing	0
	Σ	1
Mean		4.5377
Median		5.0000
Mode		5.00
Std. Deviation		.57196
Variance		.327
Skewness		-1.084
Std. Error of Skewness		.235
Kurtosis		1.952
Std. Error of Kurtosis		.465
Range		3.00
Minimum		2.00
Maximum		5.00
Sum		481.00

Dari tabel di atas, diketahui data pendampingan belajar pada sub variabel memberi nasehat memiliki nilai N valid 106 dengan jumlah instrumen sebanyak 1soal. Jumlah *mean* 4,5377 dengan *Std. Deviation* 0,57196. Nilai *range* adalah 3,00 dengan skor *maximum* 5,00 dan *minimum* 2,00. Sedangkan nilai tengah (*median*) 5,0000 dengan nilai yang sering muncul (*mode*) 5,00 dan *sum* adalah 481,00. Pada paparan ini, akan ditampilkan sub variabel frekuensi berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan per sub variabel, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 19. Memberi Nasehat

Kriteria	Interval	Jumlah Anak	Presentase
Sangat Setuju	4,2-5	59	56%
Setuju	3,3-4,1	45	42%
Kurang setuju	2,4-3,2	1	1%
Tidak Setuju	1,5-2,3	1	1%
Sangat Tidak Setuju	0,6-1,4	0	0%
Jumlah		106	100%

Grafik 6. Memberi Nasehat



Tabel di atas, menunjukkan Pendampingan Belajar pada sub variabel memberi nasehat dengan hasil frekuensi sebagai berikut: dari 106 anak dengan jumlah 1 soal, 59 anak (56%) berpendapat sangat setuju, 45 anak (42%) berpendapat setuju, 1 anak (1%) berpendapat kurang setuju, 1 anak (1%) berpendapat tidak setuju dan tidak ada anak (0%) yang menjawab sangat tidak setuju. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sub variabel memberi nasehat berpengaruh dalam pendampingan belajar.

- 4) Melibatkan anak dalam kegiatan kerohanian

Tabel 20. Rangkuman Statistik Deskriptif Melibatkan anak dalam kegiatan

Kerohanian

Statistics

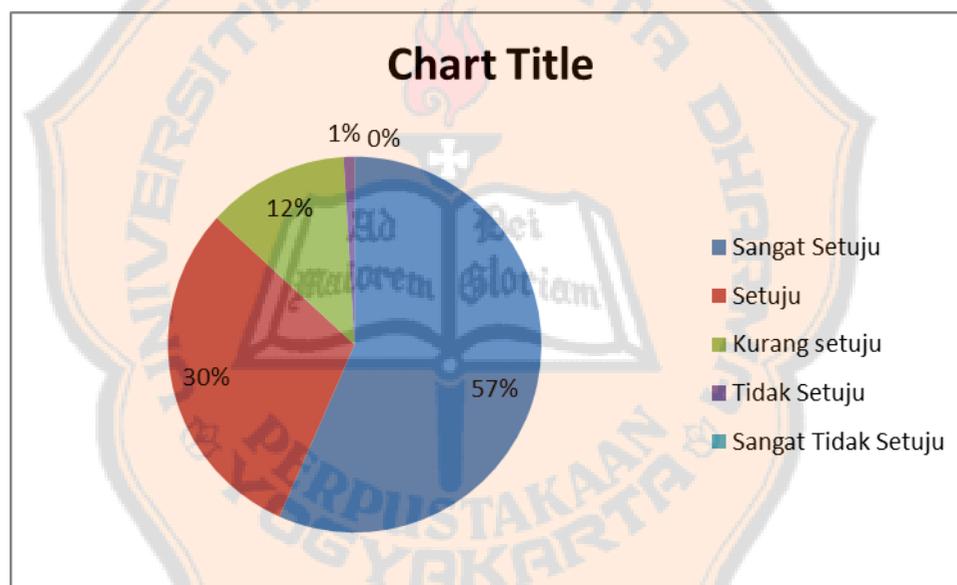
Melibatkan anak dalam kegiatan kerohanian

N	Valid	106
	Missing	0
Σ		3
Mean		12.7170
Median		13.0000
Mode		15.00
Std. Deviation		1.87594
Variance		3.519
Skewness		-.726
Std. Error of Skewness		.235
Kurtosis		.470
Std. Error of Kurtosis		.465
Range		9.00
Minimum		6.00
Maximum		15.00
Sum		1348.00

Dari tabel di atas, diketahui data pendampingan belajar pada sub variabel melibatkan anak dalam kegiatan kerohanian memiliki nilai N valid 106 dengan jumlah instrumen sebanyak 3 soal. Jumlah *mean* 12,7170 dengan *Std. Deviation* 1,87594. Nilai *range* adalah 9,00 dengan skor *maximum* 15,00 dan *minimum* 6,00. Sedangkan nilai tengah (*median*) 13,0000 dengan nilai yang sering muncul (*mode*) 15,00 dan *sum* adalah 1348,00. Pada paparan ini, akan ditampilkan sub variabel frekuensi berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan per sub variabel, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 21. Melibatkan Anak dalam Kegiatan Kerohanian

Kriteria	Interval	Jumlah Anak	Presentase
Sangat Setuju	12,6-15	60	57%
Setuju	10,1-12,5	32	30%
Kurang setuju	7,6-10	13	12%
Tidak Setuju	5,1-7,5	1	1%
Sangat Tidak Setuju	2,6-5	0	0%
Jumlah		106	100%

Grafik 7. Melibatkan Anak dalam Kegiatan Kerohanian

Tabel di atas, menunjukkan Pendampingan Belajar pada sub variabel melibatkan anak dalam kegiatan kerohanian dengan hasil frekuensi sebagai berikut: dari 106 anak dengan jumlah 3 soal, 60 anak (57%) berpendapat sangat setuju, 32 anak (30%) berpendapat setuju, 13 anak (12%) berpendapat kurang setuju, 1 anak (1%) berpendapat tidak setuju dan tidak ada anak (0%) yang menjawab sangat tidak setuju. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sub variabel melibatkan anak dalam kegiatan rohani berpengaruh dalam pendampingan belajar.

b. Motivasi Belajar

Tabel 22. Rangkuman Statistik Deskriptif Motivasi Belajar

Statistics

Motivasi Belajar

N	Valid	106
	Missing	0
Mean		42.4151
Median		43.0000
Mode		43.00
Std. Deviation		3.18887
Variance		10.169
Range		17.00
Minimum		32.00
Maximum		49.00
Sum		4496.00

Dari data tabel statistik di atas, dapat dilihat jumlah N valid 106 anak dengan jumlah instrumen sebanyak 10 soal. Dari data tersebut diketahui pula rata-rata motivasi belajar dengan harga *mean* 42,4151. *Std. Deviation* 3,18887. Untuk *range* adalah 17,00 dengan skor *maximum* 49,00 dan *minimum* 32,00. Sedangkan untuk nilai tengah (*median*) 43,0000, nilai yang sering muncul (*mode*) 43,00 dan untuk nilai *sum* adalah 4496,00.

Data motivasi belajar yang sudah ada, kemudian dideskripsikan berdasarkan sub variabel seperti daya penggerak, proses belajar, mengatasi hambatan, dan mencapai tujuan adalah sebagai berikut:

1) Daya Penggerak

Tabel 23. Rangkuman Statistik Deskriptif Daya Penggerak

Statistics

Daya Penggerak

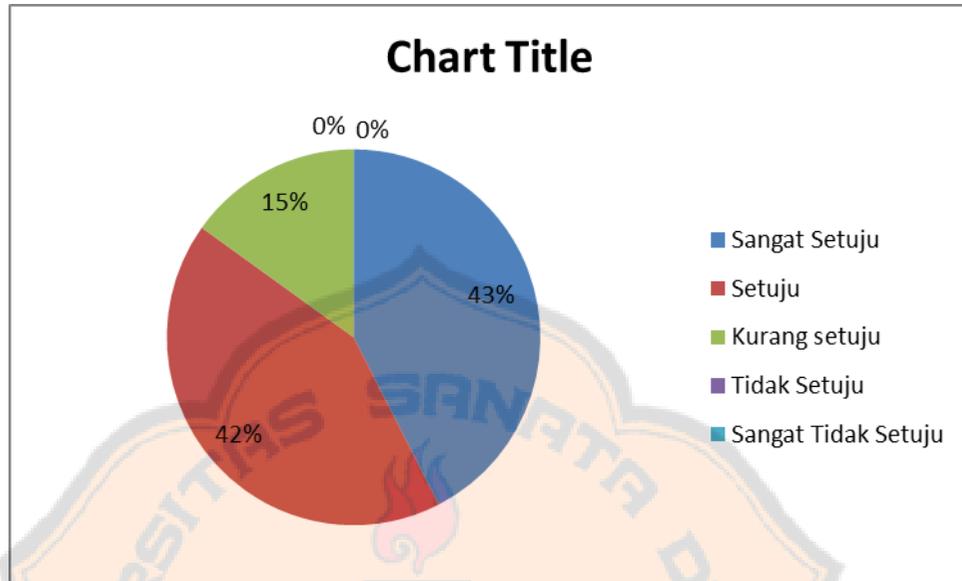
N	Valid	106
	Missing	0
	Σ	3
Mean		12.0660
Median		12.0000
Mode		13.00
Std. Deviation		1.40928
Variance		1.986
Skewness		-.431
Std. Error of Skewness		.235
Kurtosis		-.428
Std. Error of Kurtosis		.465
Range		6.00
Minimum		9.00
Maximum		15.00
Sum		1279.00

Dari tabel di atas, diketahui data motivasi belajar pada sub variabel daya penggerak memiliki nilai N valid 106 dengan jumlah instrumen sebanyak 3 soal. Jumlah *mean* 12,0660 dengan *Std. Deviation* 1,40928. Nilai *range* adalah 6,00 dengan skor *maximum* 15,00 dan *minimum* 9,00. Sedangkan nilai tengah (*median*) 12,0000 dengan nilai yang sering muncul (*mode*) 13,00 dan *sum* adalah 1279,00. Pada paparan ini, akan ditampilkan sub variabel frekuensi berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan per sub variabel, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 24. Daya Penggerak

Kriteria	Interval	Jumlah Anak	Presentase
Sangat Setuju	12,6-15	45	43%
Setuju	10,1-12,5	45	42%
Kurang setuju	7,6-10	16	15%
Tidak Setuju	5,1-7,5	0	0%
Sangat Tidak Setuju	2,6-5	0	0%
Jumlah		106	100%

Grafik 8. Daya Penggerak



Tabel di atas, menunjukkan Motivasi Belajar pada sub variabel daya penggerak dengan hasil frekuensi sebagai berikut: dari 106 anak dengan jumlah 3 soal, 45 anak (43%) berpendapat sangat setuju, 45 anak (42%) berpendapat setuju, 16 anak (15%) berpendapat kurang setuju, tidak ada anak (0%) yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sub variabel daya penggerak berpengaruh memotivasi anak dalam belajar.

2) Proses Belajar

Tabel 25. Rangkuman Statistik Deskriptif Proses Belajar

Statistics

Proses Belajar

N	Valid	106
	Missing	0
	Σ	2
Mean		8.9623
Median		9.0000
Mode		10.00
Std. Deviation		.94541
Variance		.894

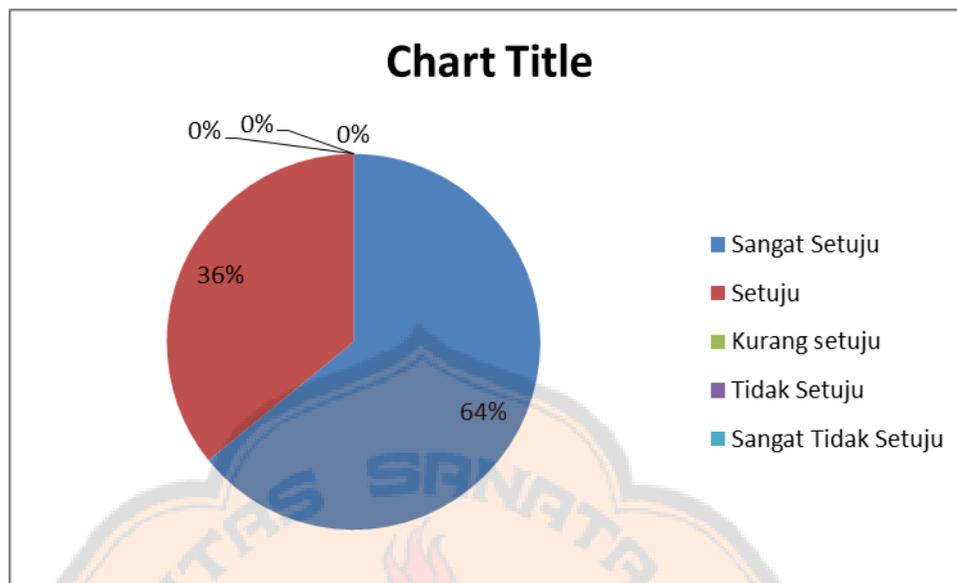
Skewness	-.337
Std. Error of Skewness	.235
Kurtosis	-1.058
Std. Error of Kurtosis	.465
Range	3.00
Minimum	7.00
Maximum	10.00
Sum	950.00

Dari tabel di atas, diketahui data motivasi belajar pada sub variabel proses belajar memiliki nilai N valid 106 dengan jumlah instrumen sebanyak 2 soal. Jumlah *mean* 8,9623 dengan *Std. Deviation* 0,94541. Nilai *range* adalah 3,00 dengan skor *maximum* 10,00 dan *minimum* 7,00. Sedangkan nilai tengah (*median*) 9,0000 dengan nilai yang sering muncul (*mode*) 10,00 dan *sum* adalah 950,00. Pada paparan ini, akan ditampilkan sub variabel frekuensi berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan per sub variabel, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 26. Proses Belajar

Kriteria	Interval	Jumlah Anak	Presentase
Sangat Setuju	8,4-10	68	64%
Setuju	6,7-8,3	38	36%
Kurang setuju	5-6,6	0	0%
Tidak Setuju	3,3-4,9	0	0%
Sangat Tidak Setuju	1,6-3,2	0	0%
Jumlah		106	100%

Grafik 9. Proses Belajar



Tabel di atas, menunjukkan motivasi Belajar pada sub variabel proses belajar dengan hasil frekuensi sebagai berikut: dari 106 anak dengan jumlah 2 soal, 68 anak (64%) berpendapat sangat setuju, 38 anak (36%) berpendapat setuju, tidak ada anak (0%) yang menjawab kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa sub variabel proses belajar berpengaruh memotivasi anak dalam belajar.

3) Mengatasi Hambatan

Tabel 27. Rangkuman Statistik Deskriptif Mengatasi Hambatan

Statistics

Mengatasi Hambatan

N	Valid	106
	Missing	0
	Σ	4
Mean		17.1604
Median		17.0000
Mode		17.00
Std. Deviation		1.62209
Variance		2.631
Skewness		-.824

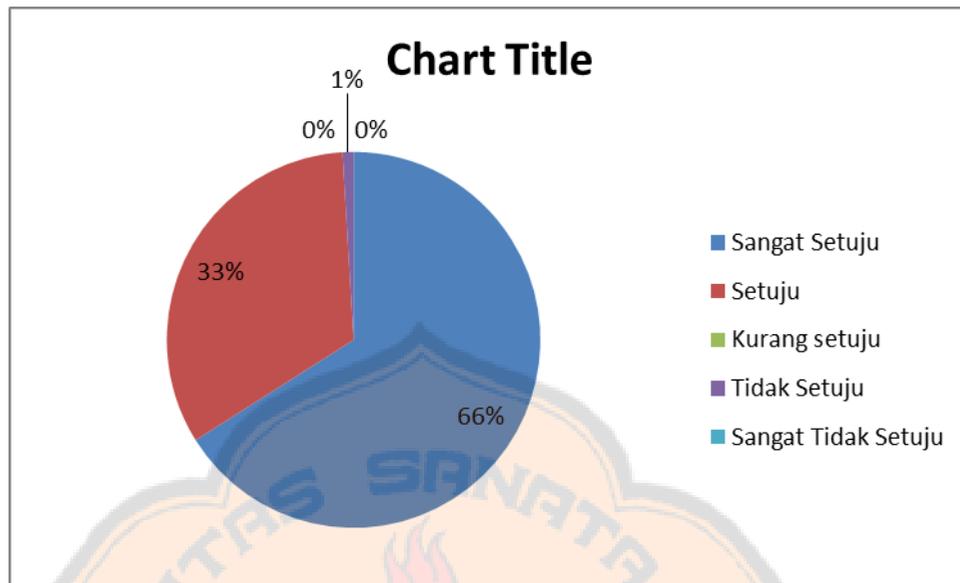
Std. Error of Skewness	.235
Kurtosis	2.297
Std. Error of Kurtosis	.465
Range	10.00
Minimum	10.00
Maximum	20.00
Sum	1819.00

Dari tabel di atas, diketahui data motivasi belajar pada sub variabel mengatasi hambatan memiliki nilai N valid 106 dengan jumlah instrumen sebanyak 4 soal. Jumlah *mean* 17,1604 dengan *Std. Deviation* 1,62209. Nilai *range* adalah 10,00 dengan skor *maximum* 20,00 dan *minimum* 10,00. Sedangkan nilai tengah (*median*) 17,0000 dengan nilai yang sering muncul (*mode*) 17,00 dan *sum* adalah 1819,00. Pada paparan ini, akan ditampilkan sub variabel frekuensi berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan per sub variabel, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 28. Mengatasi Hambatan

Kriteria	Interval	Jumlah Anak	Presentase
Sangat Setuju	16,8-20	70	66%
Setuju	13,5-16,7	35	33%
Kurang setuju	10,2-13,4	0	0%
Tidak Setuju	6,9-10,1	1	1%
Sangat Tidak Setuju	3,6-6,8	0	0%
Jumlah		106	100%

Grafik 10. Mengatasi Hambatan



Tabel di atas, menunjukkan motivasi Belajar pada sub variabel mengatasi hambatan dengan hasil frekuensi sebagai berikut: dari 106 anak dengan jumlah 4 soal, 70 anak (66%) berpendapat sangat setuju, 35 anak (33%) berpendapat setuju, 1 anak (1%) berpendapat tidak setuju, tidak ada anak (0%) yang menjawab kurang setuju dan sangat tidak setuju. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan mampu mengatasi hambatan dalam belajar mampu memotivasi anak dalam belajar.

4) Mencapai Tujuan

Tabel 29. Mencapai Tujuan

Statistics

Mencapai Tujuan

N	Valid	106
	Missing	0
	Σ	1
Mean		4.2264
Median		4.0000
Mode		4.00
Std. Deviation		.75949
Variance		.577
Skewness		-1.072

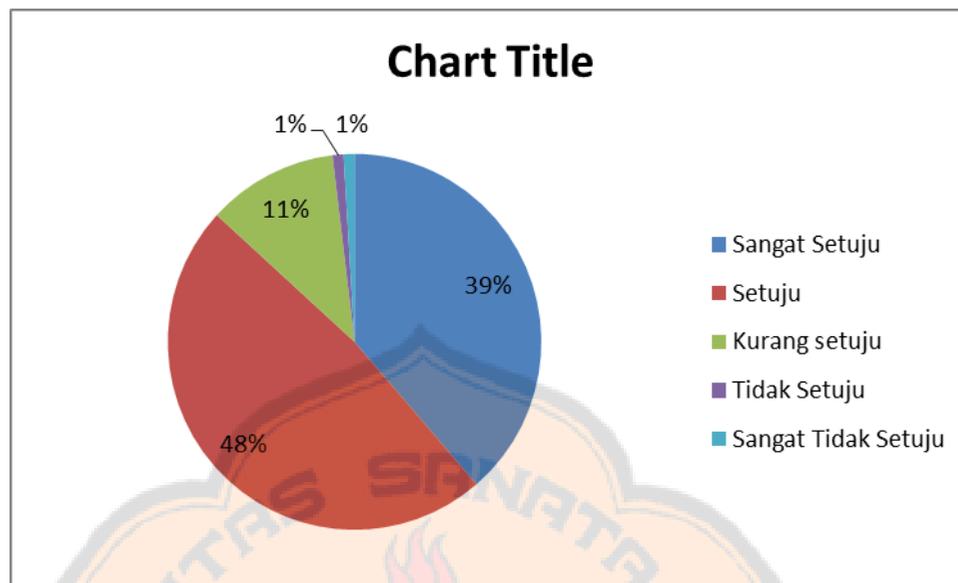
Std. Error of Skewness	.235
Kurtosis	2.213
Std. Error of Kurtosis	.465
Range	4.00
Minimum	1.00
Maximum	5.00
Sum	448.00

Dari tabel di atas, diketahui data motivasi belajar pada sub variabel mencapai tujuan memiliki nilai N valid 106 dengan jumlah instrumen sebanyak 1 soal. Jumlah *mean* 4,2264 dengan *Std. Deviation* 0,75949. Nilai *range* adalah 4,00 dengan skor *maximum* 5,00 dan *minimum* 1,00. Sedangkan nilai tengah (*median*) 4,0000 dengan nilai yang sering muncul (*mode*) 4,00 dan *sum* adalah 448,00. Pada paparan ini, akan ditampilkan sub variabel frekuensi berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan per sub variabel, dengan klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 30. Mencapai Tujuan

Kriteria	Interval	Jumlah Anak	Presentase
Sangat Setuju	4,2-5	41	39%
Setuju	3,3-4,1	51	48%
Kurang setuju	2,4-3,2	12	11%
Tidak Setuju	1,5-2,3	1	1%
Sangat Tidak Setuju	0,6-1,4	1	1%
Jumlah		106	100%

Grafik 11. Mencapai Tujuan



Tabel di atas, menunjukkan Motivasi Belajar pada sub variabel mencapai tujuan dengan hasil frekuensi sebagai berikut: dari 106 anak dengan jumlah 1 soal, 41 anak (39%) berpendapat sangat setuju, 51 anak (48%) berpendapat setuju, 12 anak (11%) berpendapat kurang setuju, 1 anak (1%) berpendapat tidak setuju dan 1 anak (1%) berpendapat sangat tidak setuju. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya motivasi belajar mampu membuat anak mendapatkan hasil yang baik.

5. Uji Regresi

Uji regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel bebas (X) pengaruh pendampingan belajar terhadap variabel terikat (Y) motivasi belajar anak di asrama binawarga Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur. Hipotesis diuji dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05.

a. Correlations

Tabel 31. Correlations

		Pendampingan Belajar	Motivasi Belajar
Pendampingan Belajar	Pearson Correlation	1	.435**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	106	106
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.435**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	106	106

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel diatas menggunakan *product momen person*, dimana pengujian ini digunakan untuk menguji apakah antara variabel X dan Y mempunyai hubungan atau tidak. Oleh karena itu, cara yang dapat dilakukan adalah membandingkan nilai koefisien korelasi dengan nilai r tabel. Jika koefisien korelasi $>$ r tabel maka H_0 di tolak tapi jika koefisien korelasi $<$ r tabel maka H_0 diterima. Berdasarkan *output* diatas diketahui koefisien korelasi sebesar 0,435 sedangkan nilai r tabel adalah 0,191. Dengan demikian nilai koefisien korelasi $>$ nilai r tabel, sehingga ada korelasi yang signifikan (H_a diterima dan H_0 ditolak).

Berdasarkan hasil *output* diatas, ditampilkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, berarti ada korelasi yang signifikan antara variabel X (pendampingan belajar) dan variabel Y (motivasi belajar).

Untuk melihat arah hubungan antara variabel X dan Y dapat dilihat dari tanda koefisien korelasi. Jika korelasi positif (+) berarti variabel X (pendampingan belajar) mengalami kenaikan maka variabel Y (motivasi belajar) juga mengalami kenaikan.

Namun sebaliknya jika korelasi negatif (-) berarti variabel X (pendampingan belajar) mengalami penurunan tetapi variabel Y (motivasi belajar) mengalami kenaikan.

b. *Variables entered/removed*

Tabel 32. Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pendampingan Belajar ^a		.Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Output diatas, menampilkan tentang variabel yang dimasukkan dalam model regresi dan variabel yang dikeluarkan dari model. Diketahui variabel independen yang dimasukkan adalah Pendampingan belajar dan variabel dependent adalah motivasi belajar. Dari hasil diatas, tidak ada variabel yang dikeluarkan. Sedangkan metode yang digunakan adalah enter.

c. *Model Summary*

Tabel 33. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.435 ^a	.189	.181	2.88549

a. Predictors: (Constant), Pendampingan Belajar

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Tabel *Model Summary* diatas menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas (pendampingan belajar) terhadap variabel terikat (motivasi belajar). Jika nilai standar *error of the estimate* < nilai standar deviasi variabel terikat, maka variabel bebas baik untuk dijadikan prediktor. Berdasarkan *output* tersebut diketahui nilai standar *error of the estimate* adalah 2,88549 dan nilai standar deviasi variabel terikat (motivasi belajar) adalah 3,18887, maka nilai standar *error of the estimate* < nilai standar

deviasi variabel terikat sehingga variabel bebas baik untuk dijadikan prediktor terhadap variabel terikat.

Nilai *R square* yaitu 0,189, *R square* juga bisa disebut sebagai koefisien determinasi, yaitu 18,9% dari variabel motivasi belajar dipengaruhi oleh pendampingan belajar, sedangkan sisanya, $100\% - 18,9\% = 81,1\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Nilai R berkisaran 0-1, jika nilai R mendekati angka 1 maka semakin kuat variabel bebas memprediksikan variabel terikat. Berdasarkan *output* diketahui nilai R adalah 0,435 berarti variabel bebas kuat dalam memprediksi variabel terikat.

d. Anova

Tabel 34. ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	201.825	1	201.825	24.240	.000 ^a
	Residual	865.911	104	8.326		
	Total	1067.736	105			

a. Predictors: (Constant), Pendampingan Belajar

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil *output* diatas, dapat diketahui nilai F sebesar 24,240 dengan tingkat signifikansi 0,000. Diketahui nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka ada pengaruh antara variabel bebas pendampingan belajar dan variabel terikat motivasi belajar anak di asrama binawarga Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur.

e. Koefisien

Tabel 35. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	25.816	3.383		7.631	.000
	Pendampingan Belajar	.387	.079	.435	4.923	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Dalam tabel *Coefficients* di atas, diketahui nilai *B constant* 25,816 dan nilai *B* pendampingan belajar sebagai prediktor sebesar 0,387. Maka bisa ditentukan persamaan garis regresi antara variabel pendampingan belajar (*X*) dan motivasi belajar (*Y*) adalah $Y = 25,816 + 0,387X$.

Dari hasil persamaan regresi di atas, dapat digunakan untuk melakukan estimasi sejauh mana pengaruh pendampingan belajar terhadap motivasi anak di asrama binawarga Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur. Misalnya, nilai pendampingan belajar diberikan sebesar 50, maka nilai motivasi belajar sebagai berikut: $Y = 25,816 + (0,387 \times 50) = 45,166$

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas, maka dapat diketahui bahwa estimasi nilai motivasi belajar anak di asrama binawarga Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur sebesar 45,166 dengan nilai pendampingan belajar sebesar 50. Dengan demikian, dari hasil persamaan regresi dapat diartikan bahwa setiap penambahan nilai pendampingan belajar sebesar 1 poin, maka nilai motivasi belajar bertambah $25,816 + 0,387$. Namun bila setiap nilai pendampingan belajar bertambah 10 poin, maka nilai motivasi belajar $Y = 25,816 + (0,387 \times 10)$. Maka, nilai *Y* akan bertambah menjadi $25,816 + 3,87$.

Berdasarkan tabel *coefficients*, diketahui bahwa nilai signifikansi adalah 0,000. Dengan demikian, dapat diketahui H_a diterima dan H_o ditolak. Maka,

kesimpulannya adalah ada pengaruh pendampingan belajar terhadap motivasi belajar anak di asrama binawarga Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur.

B. Pembahasan

Dari pengujian hipotesis diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,000 yang berarti H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan dari pendampingan belajar terhadap motivasi belajar anak di asrama binawarga Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur. Pada tabel *model summary* diperoleh nilai koefisien determinasi adalah 0,189, menunjukkan bahwa pengaruh pendampingan belajar terhadap motivasi belajar anak di asrama binawarga Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur sebesar 18,9% sedangkan 81,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya seperti faktor dari dalam diri sendiri, lingkungan asrama, masyarakat sekitar.

Dari hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa penelitian ini memiliki kekuatan dari segi variabel bebas yaitu pendampingan belajar yang cukup berpengaruh dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar anak di asrama binawarga Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur.

Diketahui nilai korelasi yang digunakan untuk menghitung hubungan antara pendampingan belajar dengan motivasi belajar adalah 0,435. Nilai tersebut menampilkan adanya hubungan yang signifikan antara pendampingan belajar dengan motivasi belajar. Hubungan tersebut dilihat dari nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendampingan belajar dan motivasi belajar, karena semakin tinggi pengaruh pendampingan belajar yang diberikan di asrama maka semakin tinggi juga motivasi belajar anak.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel pendampingan belajar terhadap motivasi belajar anak di asrama Binawarga Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur. Maka digunakan nilai *R square* pada tabel model *summary* diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,189 yang menunjukkan bahwa pengaruh pendampingan belajar terhadap motivasi belajar adalah 18.9% ($0,189 \times 100\%$), sedangkan 81,1% ($100\% - 18,9\%$) di pengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Dengan demikian hasil penelitian dapat di tarik suatu kesimpulan bahwa antara variabel pendampingan belajar dengan variabel motivasi belajar anak di asrama Binawarga Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Hal ini dapat dilihat dari hasil persamaan regresi yaitu $25,816+0,387X$. Berdasarkan persamaan ini, diketahui adanya hubungan yang baik antara variabel X pendampingan belajar terhadap variabel Y motivasi belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pendampingan belajar yang diterima anak maka berpengaruh juga pada motivasi belajarnya.

Dari hasil deksprisi data diketahui bahwa pendampingan belajar memiliki nilai *mean* 42,8962 termasuk dalam kategori bagus. *Std. Deviation* sebesar 3,58284. Untuk *range* adalah 17,00 dengan skor *maximum* 50,00 dan *minimum* 33,00. Sedangkan untuk nilai tengah (*median*) 43,0000, nilai yang sering muncul (*mode*) 42,00 dan untuk nilai *sum* adalah 4547,00, memberi pengaruh terhadap motivasi belajar anak di asrama Binawarga Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur.

Pengaruh ini dapat dilihat pada tabel *coefficients* yang menghasilkan persamaan regresi $Y= 25,816 + 0,387X$ yang menunjukkan adanya hubungan positif

antara pendampingan belajar terhadap motivasi belajar anak di asrama Binawarga Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur.

Hal ini karena dalam pendampingan belajar terdapat unsur memberikan les, mengawasi belajar, memberikan nasehat, dan melibatkan anak dalam kegiatan kerohanian. Oleh karena itu, salah satu tujuan dari pendampingan belajar adalah anak mampu meningkatkan motivasinya dalam belajar dan mampu menemukan cara belajar yang cocok.

Hasil dari variabel pendampingan belajar, semakin diperkuat dengan hasil data dari sub variabel memberikan les dimana *mean* sebesar 12,3679 termasuk dalam kategori sedang. Dalam sub variabel memberikan les dengan jumlah responden sebanyak 106 anak, 59 anak (56%) berpendapat sangat setuju, 35 anak (33%) berpendapat setuju, 10 anak (9%) berpendapat kurang setuju, 2 anak (2%) berpendapat tidak setuju dan tidak ada anak (0%) berpendapat sangat tidak setuju. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan les merupakan salah satu cara yang sangat baik dalam pendampingan belajar.

Pada hasil rangkuman statistik pendampingan belajar dengan sub variabel mengawasi belajar memiliki nilai *mean* sebesar 13,2736 termasuk dalam kategori bagus, dengan jumlah responden sebanyak 106 anak, dari 106 anak diketahui 75 anak (71%) berpendapat sangat setuju, 27 anak (25%) berpendapat setuju, 1 anak (1%) berpendapat kurang setuju, 3 anak (3%) berpendapat tidak setuju dan tidak ada anak (0%) yang berpendapat sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pengawas asrama sungguh mengawasi di dalam belajar dan hasilnya dapat dikategorikan sangat baik.

Pada hasil rangkuman statistik pendampingan belajar dengan sub variabel memberi nasehat memiliki nilai *mean* sebesar 4,5377 termasuk dalam kategori bagus, dengan jumlah responden sebanyak 106 anak, dari 106 anak diketahui 59 anak (56%) berpendapat sangat setuju, 45 anak (42%) berpendapat setuju, 1 anak (1%) berpendapat kurang setuju, 1 anak (1%) berpendapat tidak setuju dan tidak ada anak (0%) yang berpendapat sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa memberikan nasehat juga merupakan hal yang baik dalam pendampingan belajar.

Pada hasil rangkuman statistik pendampingan belajar dengan sub variabel melibatkan anak dalam kegiatan kerohanian memiliki nilai *mean* sebesar 12,7170 termasuk dalam kategori bagus, dengan jumlah responden sebanyak 106 anak, 60 anak (57%) berpendapat sangat setuju, 32 anak (30%) berpendapat setuju, 13 anak (12%) berpendapat kurang setuju, 1 anak (1%) berpendapat tidak setuju dan tidak ada anak (0%) yang berpendapat sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa anak sangat setuju dengan pendampingan belajar melibatkan anak dalam kegiatan kerohanian, namun masih ada sebagian anak yang merasa kurang setuju dengan melibatkan anak dalam kegiatan kerohanian.

Berdasarkan hasil di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendampingan belajar yang dilakukan di asrama sudah sangat baik. Hal ini dilihat dari sub variabel pendampingan belajar yaitu memberikan les, mengawasi belajar, memberikan nasehat dan melibatkan anak dalam kegiatan kerohanian, dapat meningkatkan motivasi belajar anak sehingga tujuan pendampingan belajar tercapai. Namun juga masih ada hal-hal yang perlu diperhatikan oleh para pendamping untuk

meningkatkan motivasi belajar anak, baik dari sarana dan prasarana maupun proses pendampingan yang dilakukan.

Hasil statistik analisis deskripsi data pada variabel terikat motivasi belajar, diketahui nilai *mean* sebesar 42,4151 termasuk dalam kategori bagus. Nilai *median* 43,0000 dengan besar *mode* 43,00. Nilai untuk *Std. Deviation* adalah 3,18887, *variance* 10,169 dan *range* adalah 17,00. Skor *minimum* yang didapatkan 32,00 dan skor *maximum* 49,00 serta nilai *sum* 4496,00.

Dalam analisis deskripsi mengenai variabel terikat yaitu motivasi belajar anak di asrama Binawarga Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur dapat diukur dari 4 sub variabel yaitu daya penggerak, proses belajar, mengatasi hambatan dan mencapai tujuan. Berdasarkan sub variabel daya penggerak memiliki nilai *mean* sebesar 12,0660 termasuk dalam kategori sedang, dengan jumlah responden sebanyak 106 anak, diketahui 45 anak (43%) berpendapat sangat setuju, 45 anak (42%) berpendapat setuju, 16 anak (15%) berpendapat kurang setuju, dan tidak ada anak (0%) yang memilih tidak setuju serta sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan, daya penggerak mampu memicu anak dalam motivasi belajar. Namun, masih ada beberapa anak yang kurang setuju bahwa daya penggerak mampu memotivasi di dalam belajar.

Berdasarkan hasil statistik untuk variabel motivasi belajar pada sub variabel proses belajar memiliki nilai *mean* 8,9623 termasuk dalam kategori bagus dengan jumlah responden sebanyak 106 anak, 68 anak (64%) berpendapat sangat setuju, 38 anak (36%) berpendapat setuju, dan tidak ada anak (0%) yang berpendapat kurang setuju, tidak setuju, serta sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat

dikatakan bahwa hampir semua anak berpendapat proses belajar mampu meningkatkan motivasi belajar mereka.

Berdasarkan hasil statistik untuk analisis deskripsi variabel motivasi belajar pada sub variabel mengatasi hambatan memiliki nilai *mean* 17,1604 termasuk dalam kategori bagus dengan jumlah responden sebanyak 106 anak, 70 anak (66%) berpendapat sangat setuju, 35 anak (33%) berpendapat setuju, tidak ada anak (0%) yang berpendapat kurang setuju, 1 anak (1%) berpendapat tidak setuju, dan tidak ada anak (0%) berpendapat sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa walaupun ada hambatan di dalam belajar anak semakin termotivasi di dalam belajar untuk mengatasi hambatan tersebut.

Berdasarkan hasil statistik untuk analisis deskripsi pada variabel motivasi belajar sub variabel mencapai tujuan memiliki nilai *mean* 4,2264 termasuk dalam kategori bagus dengan jumlah responden sebanyak 106 anak, 41 anak (39%) berpendapat sangat setuju, 51 anak (48%) berpendapat setuju, 12 anak (11%) berpendapat kurang setuju, 1 anak (1%) berpendapat tidak setuju, dan 1 anak (1%) berpendapat sangat tidak setuju. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan anak setuju dengan adanya motivasi dalam belajar anak mampu mencapai tujuan yang diinginkan tetapi ada juga yang kurang setuju dengan pendapat tersebut.

C. Refleksi Katekis

1. Pengertian Katekese

Dalam anjuran apostolik *Catechesi Tradendae* artikel 18, Sri Paus Yohanes Paulus II mengatakan, katekese ialah pembinaan anak-anak, kaum muda dan orang-

orang dewasa dalam iman, yang khususnya mencakup penyampaian ajaran Kristen, yang pada umumnya diberikan secara organis dan sistematis, dengan maksud mengantar para pendengar memasuki kepenuhan hidup Kristen. Katekese adalah usaha Gereja untuk membantu umat agar semakin berkembang dalam iman serta dapat mewujudkan iman itu dalam hidup sehari-hari (Rukiyanto 2012:59).

2. Tujuan Katekese

Dalam anjuran apostolik *Catechesi Tradendae* artikel 5, menegaskan bahwa tujuan katekese adalah bukan saja menghubungkan umat dengan Yesus Kristus, melainkan mengundangnya untuk memasuki persekutuan hidup yang mesra dengan-Nya. Dalam anjuran apostolik *Catechesi Tradendae* artikel 20, menegaskan bahwa tujuan katekese ialah berkat bantuan Allah mengembangkan iman yang baru mulai tumbuh, dan dari hari ke hari memekarkan menuju kepenuhannya serta makin memantapkan perihidup Kristen umat beriman, muda maupun tua.

Dalam anjuran apostolik *Catechesi Tradendae* artikel 25, Sri Paus Yohanes Paulus II menegaskan:

Tujuan katekese adalah mendampingi umat Kristen, untuk “meraih kesatuan iman serta pengertian akan Putera Allah, kedewasaan pribadi manusia, dan tingkat pertumbuhan yang sesuai dengan kepenuhan Kristus. Katekese bertujuan juga menyiapkan mereka untuk membela diri terhadap siapapun, yang meminta pertanggung jawaban mereka atas harapan yang ada pada mereka.

Rukiyanto (2012:62) menuliskan pandangan Telaumbanua mengenai tujuan katekese yaitu mendorong umat untuk melaksanakan kehendak Allah dalam hidup sehari-hari sehingga terjadi pembaharuan hidup.

3. Isi Katekese

Isi katekese tidak lain adalah Kristus dan ajaran-Nya. Katekese berpusat pada pribadi Kristus (Rukiyanto 2012:61). Isi katekese bersumber pada sabda Allah yang disalurkan dalam Tradisi dan Kitab Suci. Oleh karena itu, kiranya isi katekese mampu semakin kaya dan hidup sehingga dapat diteruskan dalam Tradisi dan Kitab Suci (CT. artikel. 27).

Rukiyanto (2012:61) menuliskan pandangan Adisusanto tentang isi katekese yaitu dalam katekese perlu ditekankan bahwa Kristus adalah cahaya bagi hidup manusia dan merupakan jawaban atas masalah-masalah mendasar hidup manusia.

4. Aspek Kateketis dalam Pendampingan Belajar

Dalam dunia zaman sekarang yang semakin maju dan modern, pendampingan belajar dibutuhkan untuk membantu anak bahwa pentingnya belajar untuk masa depan. Oleh karena itu, perlunya sebuah pendampingan untuk mengarahkan anak kepada tujuan yang lebih baik. Pendampingan belajar menjadi salah satu cara untuk mendampingi anak, pendampingan belajar bukan hanya dilakukan ketika di sekolah atau hanya diberikan oleh guru dan orang tua tetapi lingkungan sekitar maupun asrama, mampu menjadi sumber untuk mendampingi anak dalam belajar.

Pendampingan belajar merupakan usaha terus menerus yang dilakukan untuk membantu anak mencapai hasil yang diinginkan. Diharapkan melalui pendampingan belajar anak mampu lebih termotivasi di dalam belajar dan bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan. Pendampingan belajar menjadi salah satu wadah bagi anak-anak untuk menyampaikan kesulitan-kesulitannya di dalam belajar, sehingga mampu membantu anak dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami dalam

belajar. Pendampingan belajar bukan hanya untuk menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan saja tetapi pendampingan belajar juga mampu menjadi mendampingi belajar dalam bidang kerohanian.

Pendampingan belajar sendiri tidak lepas dari unsur katekis dalam tujuannya. Seperti halnya pendampingan belajar yang dilakukan adalah untuk membantu anak mencapai hasil yang diinginkan dan anak mampu mengatasi kesulitan-kesulitannya di dalam belajar serta mampu bertanggung jawab. Begitu halnya dengan katekese dimana membantu umat baik anak-anak, kaum remaja maupun orang tua untuk memperkembangkan imannya dengan tujuan akan semakin megimani Kristus dalam dirinya dan mampu bertanggung jawab secara penuh akan imannya.

D. Refleksi atas Hasil Penelitian

Untuk meningkatkan motivasi belajar anak perlu pendampingan belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak baik dari orang tua, guru, maupun pendamping asrama. Oleh karena itu asrama binawarga berusaha untuk memberikan pendampingan belajar yang tepat untuk memotivasi anak dalam belajar sehingga anak mampu mendapatkan hasil yang memuaskan. Upaya ini juga bukan hanya untuk mendapatkan hasil yang memuaskan tetapi juga untuk menambah pengetahuan anak di luar sekolah.

Penelitian yang dilaksanakan oleh penulis dengan judul: PENGARUH PENDAMPINGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK DI ASRAMA BINAWARGA BARONG TONGKOK, KUTAI BARAT, KALIMANTAN TIMUR dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pendamping

asrama. Penelitian yang berkaitan dengan pendampingan belajar yang ada di asrama belum pernah dilaksanakan di Asrama Binawarga Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur sebelumnya. Dengan demikian, pendamping asrama dengan penuh keterbukaan menerima dan mendukung berlangsungnya penelitian ini, agar nantinya menjadi bahan pertimbangan dan pembinaan bagi pendamping asrama.

Selama proses penyusunan ini, penulis merasa sangat bersyukur karena dapat belajar hal baru terutama dalam bidang penelitian kuantitatif. Walaupun dulu pernah diajarkan tetapi saya merasa dalam penyusunan skripsi ini saya mampu lebih mendalami mengenai penelitian kuantitatif baik dari proses persiapan, pelaksanaan, analisis hingga pembahasan hasil penelitian. Saya merasa sangat bersyukur karena pihak asrama dengan terbuka mau menerima saya untuk melakukan penelitian di asrama dan membantu saya dalam mengumpulkan anak untuk melakukan penelitian. Selain dalam hal kemampuan dalam hal melaksanakan sebuah kegiatan penelitian, saya juga dapat mengambil nilai-nilai kebaikan yang dapat menjadi bekal bagi saya sebagai seorang calon guru. Di mana saya belajar untuk menjadi pribadi yang sabar ketika menghadapi anak-anak ataupun sebuah kesulitan, tekun dapat melaksanakan tugas dan tetap selalu berusaha untuk mencapai hasil yang baik.

Selama proses penelitian berlangsung, penulis juga bersyukur karena dapat mengalami perjumpaan, sapaan sekaligus dapat belajar dari para pendamping asrama yang sungguh-sungguh memberikan inspirasi bagi perkembangan saya sebagai calon guru. Dengan segala kekurangan dan hambatan yang ada, penulis tetap berusaha berjuang agar tetap dapat menyelesaikan skripsi ini, tak lepas dari dukungan pihak asrama, terutama para pendamping asrama yang dengan penuh keterbukaan menyediakan diri demi kelancaran kegiatan penelitian ini. Kesempatan berjumpa

dengan anak-anak asrama juga mengingatkan saya ketika menjadi anak asrama, tetapi perjumpaan ini juga menjadi pengalaman yang meneguhkan untuk menjadi calon guru. Penulis belajar untuk mengenal dan memahami karakter setiap anak di mana nantinya ketika menjadi seorang guru penulis sungguh mampu mengenal setiap siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa pendampingan belajar membawa pengaruh yang positif bagi motivasi belajar anak. Motivasi belajar anak dirasa sangat penting pada masa sekarang ini, di mana anak dituntut untuk mempunyai pengetahuan yang luas dengan perkembangan zaman sekarang ini. Dengan adanya motivasi belajar dalam diri anak, mereka semakin siap dengan perkembangan zaman sekarang ini baik dari segi pengetahuan, teknologi maupun perkembangan lainnya.

Hasil penelitian yang telah diperoleh oleh penulis, diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam proses pelaksanaan pendampingan belajar di asrama. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi sebuah bahan pertimbangan bagi asrama berkaitan dengan pengaruh yang didapat dari pendampingan belajar.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengalami beberapa keterbatasan, kekurangan dan hambatan sebagai berikut:

1. Peneliti menyadari keterbatasan yang dimiliki dalam kemampuan dan pengetahuan membuat pertanyaan/ Pernyataan untuk penelitian dan juga peneliti mengalami keterbatasan dalam mengolah data sehingga memakan waktu yang cukup lama untuk mengolah data.

2. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain *ex post facto* di mana desain ini digunakan untuk meneliti suatu kejadian yang sudah terjadi. Jika dalam penelitian kejadian itu belum terjadi maka kebenaran data yang dikumpulkan tidak dapat diukur dengan baik.
3. Peneliti mempunyai keterbatasan dalam mencari sumber buku-buku acuan yang mendukung dalam penelitian ini.
4. Penelitian ini dilaksanakan pada awal bulan desember, di mana bertepatan dengan ujian akhir semester sehingga dalam penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan waktu untuk melakukan penelitian.
5. Tempat penelitian yang memiliki jarak cukup jauh sehingga memerlukan biaya yang cukup banyak.
6. Peneliti menyadari keterbatasan dan kelemahan dalam penyusunan skripsi tetapi secara pribadi juga peneliti mengalami kurangnya kedisiplinan dalam membuat skripsi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V penulis akan memaparkan mengenai kesimpulan dan saran dari keseluruhan permasalahan skripsi. Kesimpulan berkaitan dengan rangkuman dari kajian pustaka, hasil uji hipotesis dan pembahasan, sebagai jawaban dari permasalahan yang dikemukakan. Sedangkan saran akan menyampaikan usulan yang berkaitan dengan pendampingan belajar.

A. KESIMPULAN

Berdasarkan kajian pustaka dan hasil penelitian penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendampingan Belajar

Pendampingan belajar adalah kegiatan antara pendamping dan anak yang dilakukan secara terus-menerus dengan tujuan agar anak mampu menemukan cara belajarnya sendiri. Kegiatan yang dilakukan adalah dengan memberikan les, mengawasi anak ketika belajar, memberikan nasehat kepada anak jika ada yang melanggar peraturan serta melibatkan anak dalam kegiatan kerohanian.

Hasil penelitian menunjukkan nilai *mean* untuk pendampingan belajar adalah sebesar 42,8962 termasuk dalam kategori bagus. Berdasarkan hasil tersebut, nilai *mean* untuk sub variabel memberikan les sebesar 12,3679 termasuk dalam kategori sedang. Pada sub variabel mengawasi belajar diketahui nilai *mean* 13,2736 termasuk dalam kategori bagus. Pada sub variabel memberi nasehat nilai *mean* adalah 4,5377

termasuk dalam kategori bagus. Sub variabel melibatkan anak dalam kegiatan rohani dengan nilai *mean* sebesar 12,7170 termasuk dalam kategori bagus.

2. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar adalah daya penggerak dari dalam diri yang menimbulkan keinginan untuk belajar dan menjamin kelangsungan belajar serta memberi arah dalam proses belajar sehingga mencapai tujuan yang diinginkan. Daya penggerak itu bisa muncul dari faktor intrinsik yaitu faktor yang mendorong atau menimbulkan rasa ingin belajar serta faktor ekstrinsik yaitu faktor lingkungan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki nilai *mean* sebesar 42,4151 termasuk dalam kategori bagus. Pada sub variabel daya penggerak memiliki nilai *mean* sebesar 12,0660 termasuk dalam kategori sedang. Pada sub variabel proses belajar diketahui nilai *mean* 8,9623 termasuk dalam kategori bagus. Pada sub variabel mengatasi hambatan nilai *mean* sebesar 17,1604 termasuk dalam kategori bagus. Pada sub variabel mencapai tujuan diketahui nilai *mean* sebesar 4,2264 termasuk dalam kategori bagus.

3. Hasil Pengaruh pendampingan belajar terhadap motivasi belajar anak.

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 (<0,05) yang berarti bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel pendampingan belajar terhadap motivasi belajar. Berdasarkan hasil uji regresi diketahui pendampingan belajar cukup berpengaruh terhadap motivasi belajar dari nilai koefisien determinasi 0,189 atau 18,9% yang merupakan hasil perhitungan regresi data pendampingan belajar dan motivasi belajar. Rumus persamaan regresi yaitu $Y = 25,816 + 0,387X$.

Artinya setiap penambahan nilai pendampingan belajar sebesar 1 poin, maka nilai motivasi belajar bertambah $25,816+0,387$.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran yang diharapkan dapat berguna dalam meningkatkan motivasi belajar anak di asrama Binawarga Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur.

1. Bagi Pendamping

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa pendampingan belajar membawa hasil yang positif bagi motivasi belajar anak, walaupun masih belum banyak pengaruh yang diberikan. Oleh karena itu, diharapkan pendamping asrama mampu lebih meningkatkan pendampingan belajar yang ada di asrama terutama dalam memberikan les dan melibatkan anak dalam kegiatan kerohanian. Hendaknya sebelum memberikan les, pendamping menanyakan apa yang menjadi kebutuhan anak sehingga les yang diberikan cocok dengan kebutuhan anak.

2. Bagi Anak

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa hadiah bukanlah menjadi suatu hal untuk memotivasi anak dalam belajar. Oleh karena itu, kiranya anak sungguh mampu mengikuti secara utuh setiap proses pendampingan yang diberikan selama di asrama.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua kiranya jangan selalu menjanjikan hadiah kepada anak agar anak termotivasi di dalam belajar tetapi kiranya orang tua mampu lebih mendukung anak

dengan memberikan semangat dan arahan agar anak mampu memotivasi dirinya dalam belajar dan mendapatkan hasil yang memuaskan.



DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, Hamid. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, Sutrisno. (1973). *Tabel Statistik dan Soal Jawab Statistik*. Yogyakarta: PT. Gunung Agung.
- Handoko, Martin. (1992). *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Kanisius.
- Koesoema, D.A. (2011). *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Koeswara, E. (1989). *Motivasi Teori dan Penelitiannya*. Bandung: Angkasa.
- Paus Yohanes Paulus II. (2011). *Catechesi Trandendae*. Penerjemah: Hardawiryana, R. SJ. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI (dokumen asli terbit 16 Oktober 1979).
- Rohmah, Noer. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Rukiyanto. (2012). *Pewartaan di Zaman Global*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sardiman, A.M. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, dkk. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukardi, D.K. (1988). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Bina Aksara.
- . (1983). *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Surya, dkk. (1975). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu.
- Uno, Hamzah.B. (2012). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Uyanto, Stanislaus.S. (2009). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wahjosumidjo. (1987). *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Winkel, W.S. (1984). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*. Jakarta: Gramedia.
- . (1997). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- . (2012). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Penelitian

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**
Universitas Sanata Dharma
Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002 • Telp. (0274) 513301, 515352 - Ext. 1413 • Fax. (0274) 562383
www.usd.ac.id, email: fkip@usd.ac.id

Nomor : 211/PAK/XI/2016
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Br. Stanis, MSF
Pendamping Asrama Binawarga, Barong Tongkok
Kalimantan Timur

Dengan hormat,
Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Maria Fransiska F. Radja
No. Mahasiswa : 121124033
Program Studi : Pendidikan Agama Katolik
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Semester : IX (Sembilan) / 2016-2017

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : Asrama Binawarga, Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur
Waktu : Bulan Desember 2016
Topik/Judul : Pengaruh Pendampingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Anak di Asrama Binawarga, Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur

Atas perhatian dan ijin yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 November 2016
u.b. Dekan FKIP

Wono Wulung, S.J., M.Ed.

Tembusan :
1. Yth. Dekan FKIP
2. Yth. Mahasiswa Ybs.
3. Arsip

Lampiran 2: Instrumen Penelitian

KUESIONER

PENGARUH PENDAMPINGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK DI ASRAMA BINAWARGA BARONG TONGKOK, KUTAI BARAT, KALIMANTAN TIMUR

NAMA : _____

Petunjuk pengisian kuesioner:

1. Bacalah secara cermat dan teliti sebelum mengerjakan soal-soal di bawah ini
2. Pilihlah salah satu jawaban dalam kolom berikut ini yang sesuai dengan keadaan dan pengalaman anda dengan memberi tanda cek list (√)
3. Contoh cara menjawab:

No	Pernyataan	SS 5	S 4	KS 3	TS 2	STS 1
1	Pendampingan belajar membuat saya semakin termotivasi untuk belajar	√				

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Variabel X: Pendampingan Belajar

No	Pernyataan	SS 5	S 4	KS 3	TS 2	STS 1
1	Saya menyampaikan kesulitan yang dialami dalam belajar/membuat tugas kepada pendamping les.					
2	Saya mampu menemukan cara belajar yang cocok di dalam belajar melalui les yang diberikan.					

3	Les yang diberikan membantu saya untuk dengan lebih mudah dalam menyelesaikan tugas sekolah.					
4	Saya ditegur pendamping asrama jika membuat ribut ketika belajar.					
5	Saya ditegur pendamping asrama karena terlambat mengikuti jam belajar.					
6	Saya di cari pendamping asrama jika tidak belajar diruang belajar.					
7	Saya dipanggil pendamping asrama karena membuat kesalahan.					
8	Selama di asrama saya diajarkan untuk memimpin doa					
9	Saya selalu terlibat dalam tugas koor di gereja.					
10	Saya terlibat menjadi misdinar/lektor.					

Variabel Y: Motivasi Belajar

No	Pernyataan	SS 5	S 4	KS 3	TS 2	STS 1
1	Saya belajar dengan kemauan sendiri untuk memahami pelajaran					
2	Saya belajar untuk mendapatkan hadiah					
3	Saya belajar karena tugas/kewajiban saya sebagai seorang pelajar.					
4	Saya belajar dengan sungguh-sungguh					
5	Saya menggunakan waktu belajar untuk menyelesaikan tugas sekolah.					
6	Saya tetap belajar walaupun tidak ada pendamping					
7	Saya meminta bantuan kepada teman-teman asrama jika ada kesulitan dalam belajar/menyelesaikan tugas sekolah.					

8	Saya membaca buku referensi lain untuk menyelesaikan tugas sekolah.					
9	Saya dapat menyesuaikan diri dengan suasana belajar di asrama.					
10	Saya mendapatkan nilai diatas rata-rata kelas selama tinggal di asrama					



Lampiran 3: Contoh Instrumen Penelitian

KUESIONER

PENGARUH PENDAMPINGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK DI ASRAMA BINAWARGA BARONG TONGKOK, KUTAI BARAT, KALIMANTAN TIMUR

NAMA : Brigita Devi

Petunjuk pengisian kuesioner:

1. Bacalah secara cermat dan teliti sebelum mengerjakan soal-soal di bawah ini
2. Pilihlah salah satu jawaban dalam kolom berikut ini yang sesuai dengan keadaan dan pengalaman anda dengan memberi tanda cek list (√)
3. Contoh cara menjawab:

No	Pernyataan	SS 5	S 4	KS 3	TS 2	STS 1
1	Pendampingan belajar membuat saya semakin termotivasi untuk belajar	√				

Keterangan:

- SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 KS : Kurang Setuju
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

Variabel X: Pendampingan Belajar

No	Pernyataan	SS 5	S 4	KS 3	TS 2	STS 1
1	Saya menyampaikan kesulitan yang dialami dalam belajar/membuat tugas kepada pendamping les.		√			
2	Saya mampu menemukan cara belajar yang cocok di dalam belajar melalui les yang diberikan.			√		
3	Les yang diberikan membantu saya untuk dengan lebih mudah dalam menyelesaikan tugas sekolah.		√			
4	Saya ditegur pendamping asrama jika membuat ribut ketika belajar.	√				

5	Saya ditegur pendamping asrama karena terlambat mengikuti jam belajar.	✓				
6	Saya di cari pendamping asrama jika tidak belajar diruang belajar.	✓				
7	Saya dipanggil pendamping asrama karena membuat kesalahan.	✓				
8	Selama di asrama saya diajarkan untuk memimpin doa	✓				
9	Saya selalu terlibat dalam tugas koor di gereja.	✓				
10	Saya terlibat menjadi misdinar/lektor.	✓				

Variabel Y: Motivasi Belajar

No	Pernyataan	SS 5	S 4	KS 3	TS 2	STS 1
1	Saya belajar dengan kemauan sendiri untuk memahami pelajaran	✓				
2	Saya belajar untuk mendapatkan hadiah			✓		
3	Saya belajar karena tugas/kewajiban saya sebagai seorang pelajar.	✓				
4	Saya belajar dengan sungguh-sungguh		✓			
5	Saya menggunakan waktu belajar untuk menyelesaikan tugas sekolah.	✓				
6	Saya tetap belajar walaupun tidak ada pendamping		✓			
7	Saya meminta bantuan kepada teman-teman asrama jika ada kesulitan dalam belajar/menyelesaikan tugas sekolah.	✓				
8	Saya membaca buku refrensi lain untuk menyelesaikan tugas sekolah.		✓			
9	Saya dapat menyesuaikan diri dengan suasana belajar di asrama.	✓				
10	Saya mendapatkan nilai diatas rata-rata kelas selama tinggal di asrama			✓		

KUESIONER

PENGARUH PENDAMPINGAN BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK DI ASRAMA BINAWARGA BARONG TONGKOK, KUTAI BARAT, KALIMANTAN TIMUR

NAMA : THOMAS TRIE IRAWANSYAH

Petunjuk pengisian kuesioner:

1. Bacalah secara cermat dan teliti sebelum mengerjakan soal-soal di bawah ini
2. Pilihlah salah satu jawaban dalam kolom berikut ini yang sesuai dengan keadaan dan pengalaman anda dengan memberi tanda cek list (√)
3. Contoh cara menjawab:

No	Pernyataan	SS 5	S 4	KS 3	TS 2	STS 1
1	Pendampingan belajar membuat saya semakin termotivasi untuk belajar	√				

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Variabel X: Pendampingan Belajar

No	Pernyataan	SS 5	S 4	KS 3	TS 2	STS 1
1	Saya menyampaikan kesulitan yang dialami dalam belajar/membuat tugas kepada pendamping les.			√		
2	Saya mampu menemukan cara belajar yang cocok di dalam belajar melalui les yang diberikan.			√		
3	Les yang diberikan membantu saya untuk dengan lebih mudah dalam menyelesaikan tugas sekolah.		√			
4	Saya ditegur pendamping asrama jika membuat ribut ketika belajar.		√			

5	Saya ditegur pendamping asrama karena terlambat mengikuti jam belajar.		✓			
6	Saya di cari pendamping asrama jika tidak belajar diruang belajar.	✓				
7	Saya dipanggil pendamping asrama karena membuat kesalahan.	✓				
8	Selama di asrama saya diajarkan untuk memimpin doa		✓			
9	Saya selalu terlibat dalam tugas koor di gereja.			✓		
10	Saya terlibat menjadi misdinar/lektor.			✓		

Variabel Y: Motivasi Belajar

No	Pernyataan	SS 5	S 4	KS 3	TS 2	STS 1
1	Saya belajar dengan kemauan sendiri untuk memahami pelajaran		✓			
2	Saya belajar untuk mendapatkan hadiah			✓		
3	Saya belajar karena tugas/kewajiban saya sebagai seorang pelajar.	✓				
4	Saya belajar dengan sungguh-sungguh		✓			
5	Saya menggunakan waktu belajar untuk menyelesaikan tugas sekolah.		✓			
6	Saya tetap belajar walaupun tidak ada pendamping		✓			
7	Saya meminta bantuan kepada teman-teman asrama jika ada kesulitan dalam belajar/menyelesaikan tugas sekolah.			✓		
8	Saya membaca buku refrensi lain untuk menyelesaikan tugas sekolah.	✓				
9	Saya dapat menyesuaikan diri dengan suasana belajar di asrama.			✓		
10	Saya mendapatkan nilai diatas rata-rata kelas selama tinggal di asrama		✓			

Lampiran 4 : Data Penelitian

Data Penelitian Pengaruh Pendampingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Anak di Asrama Binawarga Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur

No	Nama	Variabel X (Pendampingan Belajar)										Jumlah	Variabel Y (Motivasi Belajar)										Jumlah	Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Katarina Manin	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	47	4	3	2	5	5	5	5	4	5	5	43	90
2	Maria Deince	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49	5	3	5	5	5	4	5	5	5	5	47	96
3	Taufani Miranda	1	4	4	5	4	4	5	5	5	5	42	5	1	5	4	5	5	5	3	5	5	43	85
4	Anna	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	46	5	3	5	5	5	4	4	5	5	5	46	92
5	Berliana Dwiyanti	4	1	3	4	2	1	4	5	5	4	33	4	1	4	5	2	5	4	4	4	3	36	69
6	Sopia Meilani Hagang	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	48	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49	97
7	Indriani Woga	4	5	3	3	4	5	3	5	4	5	41	5	3	5	5	5	4	4	5	4	5	45	86
8	Brigita Deu	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	46	5	3	5	4	5	4	5	4	5	3	43	89
9	Yosinta Wan	5	4	5	1	1	4	5	5	5	5	40	5	1	5	3	4	3	5	5	4	5	40	80
10	Veronika Nella	4	4	5	5	5	3	4	5	4	4	43	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	45	88
11	Viktoria Welen	5	5	4	5	5	4	4	5	4	4	45	4	3	5	5	5	5	4	5	4	4	44	89
12	Angelyna Bumas	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41	5	3	5	5	5	4	5	4	5	4	45	86
13	Tia Charolin	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	42	5	1	5	4	5	4	5	4	5	4	42	84
14	Merlinda	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	43	5	3	5	5	5	4	5	4	5	5	46	89
15	Justine Anna Familia	3	5	5	4	4	4	2	5	3	1	36	4	1	5	5	2	4	3	5	4	5	38	74
16	Veronika Fransiska	3	4	4	5	5	5	5	5	4	5	45	3	2	5	5	5	4	5	5	3	4	41	86
17	Agustina Uring	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	48	4	3	2	4	5	5	5	4	5	5	42	90

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

18	Hesti Dayang	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	2	45	4	3	5	4	4	5	3	3	5	4	40	85
19	Natalia Musum	4	3	4	5	4	4	4	4	5	5	42	5	3	5	4	4	4	5	4	4	3	41	83	
20	Monika Eka Lusiani	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48	5	3	5	5	5	5	5	4	5	4	46	94	
21	Riona	5	5	5	4	4	4	4	5	5	5	46	5	2	5	5	5	5	5	4	5	5	46	92	
22	Vienti Elisa Kristina	4	3	4	5	1	5	5	5	3	1	36	4	2	5	4	3	4	4	3	3	4	36	72	
23	Evi	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	36	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	37	73	
24	Erlyn Carera	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	43	4	3	4	5	5	4	4	3	4	4	40	83	
25	Ruth Alicia Tania	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	46	5	2	5	4	4	4	5	4	5	5	43	89	
26	Ritha Fransiana Bulan	4	3	3	5	5	5	4	5	4	4	42	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	44	86	
27	Indah Febryanti	2	4	4	4	4	4	4	5	4	4	39	5	1	4	4	4	4	5	4	4	4	39	78	
28	Cenli macia terok	2	4	4	5	4	4	5	5	3	4	40	5	3	5	4	5	4	5	3	4	5	43	83	
29	Joysce Natareka Jayanti	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	38	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	43	81	
30	Priscilla Maria Hmeh	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	47	5	2	5	4	4	4	5	4	4	5	42	89	
31	Anathasya Geleen	3	4	4	5	4	4	5	5	4	5	43	4	3	5	4	5	4	5	5	5	4	44	87	
32	Veronika Ega Pramita	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	44	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	48	92	
33	Dessy Theana	4	4	4	5	5	5	4	5	5	4	45	5	3	5	5	5	5	4	4	4	4	44	89	
34	Indriani Emanuela	3	4	4	4	4	4	4	5	3	3	38	5	1	4	5	4	4	5	3	4	3	38	76	
35	Junita Lavignes	4	3	4	5	5	4	4	4	3	3	39	5	3	4	4	4	5	5	3	3	4	40	79	
36	Yolanda Elkana	4	3	4	4	5	4	5	4	3	3	39	5	3	5	4	4	4	4	3	4	4	40	79	
37	Magdalena	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	43	5	3	5	4	5	4	4	4	3	41	84		
38	Marchiana Priska Idang	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	47	5	4	5	5	5	5	5	5	5	49	96		
39	Basila Tatang	5	4	5	5	1	1	4	5	5	5	40	5	2	5	4	4	3	5	5	3	1	37	77	
40	Lilis Adianingsih	4	3	3	5	5	4	5	5	5	4	43	5	3	5	4	4	4	4	3	3	5	40	83	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

41	Florensia Irena	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50	5	1	5	5	5	5	5	5	5	5	46	96
42	Pebriana Margaretha	3	4	4	4	4	4	5	5	5	1	39	4	3	5	4	5	5	4	3	4	4	41	80	
43	Yohandika Gremesy	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	46	4	4	5	5	5	5	5	4	4	46	92		
44	Nesha Agnes	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	46	4	1	4	3	5	5	5	3	4	3	37	83	
45	Bringga Giadisya	5	4	4	5	4	5	5	4	3	4	43	5	1	4	4	5	5	4	4	4	4	40	83	
46	Eunike Tasya Febrianti	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	42	5	3	5	5	4	4	4	3	4	4	41	83	
47	Palentina Salma	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	48	5	1	4	4	4	3	5	3	5	5	39	87	
48	Fransiska Monalisa	4	4	5	4	3	3	5	4	4	4	40	4	3	5	5	5	3	5	3	4	4	41	81	
49	Jenny Yemima Situngkir	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	40	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	41	81	
50	Cristina Rossela	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	42	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	48	90	
51	Fivelanda Tubuq	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	44	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	45	89	
52	Theresa Lauseria	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	44	5	1	5	5	5	4	5	4	3	5	42	86	
53	Natalia Anyaq	4	4	5	4	4	3	4	5	4	5	42	4	3	5	5	5	5	4	5	5	5	46	88	
54	PaskarinaLeoni	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	41	4	3	5	4	4	4	5	4	4	5	42	83	
55	Regina Rovima Luhung	4	1	3	5	5	3	4	5	5	5	40	3	4	5	4	3	3	5	3	3	3	36	76	
56	Melly Christy Tousalwa	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	45	5	1	5	4	4	4	5	4	5	4	41	86	
57	Theresia Jeni	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	45	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	47	92	
58	Lioni Fransiska	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	46	5	3	3	5	4	4	5	4	4	5	42	88	
59	Magdalena Teuq	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	46	5	4	5	4	4	5	5	5	4	5	46	92	
60	Adela Natasya	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	43	4	1	5	4	4	4	5	4	4	4	39	82	
61	Amanda Philipa Hiping	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5	46	94	
62	Lusia hangin Ubung	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	42	4	1	4	4	5	4	4	4	3	3	36	78	
63	Theodorus Belawing	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	43	4	3	4	5	4	4	4	3	4	3	38	81	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

64	Bayu	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	47	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	43	90
65	Yoga Pratama Paran	5	4	5	5	5	5	4	4	3	4	44	4	3	5	5	5	5	4	3	4	5	43	87	
66	Alesandro Elius	5	4	5	5	5	5	4	4	3	4	44	4	3	5	5	5	5	4	3	4	5	43	87	
67	Heronimus Lenjau Ala	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	5	2	5	5	4	4	4	4	4	4	41	82	
68	Alpianus Isai	4	5	5	4	4	4	5	3	4	4	42	5	3	5	4	4	4	5	4	4	4	42	84	
69	Marcello Natanael Aritonang	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49	5	2	5	4	5	5	4	4	5	4	43	92	
70	Jhonsonius Sincon	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	46	4	3	4	4	5	5	5	2	5	4	41	87	
71	Wengki	4	5	4	5	5	5	5	5	3	3	44	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	85	
72	Dandi Teguh Saputro	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	38	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	39	77	
73	Sitilus Hadi	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	44	4	2	4	5	5	5	5	4	5	5	44	88	
74	Damianus Rantau	4	4	4	4	5	5	5	4	3	3	41	4	3	5	5	5	5	4	4	5	5	45	86	
75	Thomas Paul	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	34	4	3	5	5	5	4	4	4	4	4	42	76	
76	Alfredo Raya	2	4	5	4	3	4	5	4	5	4	40	5	3	5	4	4	5	5	3	4	5	43	83	
77	Riska Ramadan	4	5	4	5	5	5	5	5	4	3	45	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	43	88	
78	Ricaldi	4	5	4	4	4	4	4	5	3	3	40	5	3	5	5	5	5	5	4	4	3	44	84	
79	Arsel Bangga Paiman	4	4	5	5	5	4	5	5	4	2	43	5	3	5	4	5	5	5	4	5	4	45	88	
80	RinaldoRobeth Davidson	4	4	4	4	5	4	5	5	3	2	40	5	2	5	5	4	5	5	4	5	4	44	84	
81	Gio Made Oka	5	3	3	5	4	4	5	4	3	2	38	5	2	5	4	5	4	5	4	5	5	44	82	
82	Januarius Jalung	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	44	5	3	5	5	5	5	5	3	4	4	44	88	
83	Antonius Elba	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	47	5	3	5	5	5	5	5	5	4	4	46	93	
84	Hengky Fransisko Kueh	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	47	5	4	5	3	5	4	5	5	3	4	43	90	
85	Defri Fradiansyah	4	3	4	5	4	5	4	5	3	3	40	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	41	81	

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

86	Aurelius Modu Bahur	5	4	5	4	5	4	5	5	4	5	46	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	43	89
87	Hairil Lazarus	5	4	5	5	5	5	5	5	2	3	44	5	4	5	4	5	3	5	4	5	4	44	88
88	Alexander	4	4	5	5	5	5	5	5	2	3	43	5	4	5	5	5	5	5	4	5	3	46	89
89	Rikardo Jurnius Wang	4	4	5	5	4	4	4	5	4	5	44	5	2	5	5	5	5	4	5	4	4	44	88
90	Marselinus Andika	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	48	97
91	Niken	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	49	5	1	5	5	5	5	5	4	4	5	44	93
92	Thomas Trie	3	3	4	4	4	5	5	4	3	3	38	4	3	5	4	4	4	3	5	3	4	39	77
93	Bernardus Bayu	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	48	5	3	5	4	5	5	5	4	5	4	45	93
94	Oktaciano Pablo	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	45	5	1	5	5	4	4	5	4	4	5	42	87
95	Febbry Safardi	3	5	5	4	4	4	5	5	4	4	43	5	1	3	5	4	4	3	1	2	4	32	75
96	Finandus Belawing	2	2	2	5	5	5	5	4	3	3	36	5	3	5	4	5	5	5	4	5	4	45	81
97	Erik Pradana	2	2	2	4	5	5	5	4	3	3	35	5	3	5	3	5	5	5	4	5	4	44	79
98	Bernardino Novendi Ajang	3	4	4	5	5	3	5	4	4	4	41	5	3	4	5	4	5	4	4	5	4	43	84
99	Heldi Susanto Pranoto	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	41	4	2	5	5	5	5	4	3	4	4	41	82
100	Yovenalis Dominikus Ayang	5	5	4	5	5	5	5	4	4	4	46	5	1	5	5	5	5	5	3	5	2	41	87
101	Blandianus Wang	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	42	3	3	5	4	5	4	4	3	4	3	38	80
102	Alfredi Ruya	3	5	4	5	5	4	4	5	3	3	41	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	45	86
103	Supri Yanto	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	41	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	38	79
104	Wahyu Saputra	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	44	5	3	4	4	4	4	5	4	4	5	42	86
105	Arya Lawing	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	42	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	46	88
106	Bernarfus Asa	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	42	5	3	4	4	4	4	5	4	3	4	40	82

Lampiran 5 : Hasil Wawancara

Sejarah Asrama Binawarga Barong Tongkok, Kutai Barat, Kalimantan Timur

Tahun 1995 Pastor Piet Sinema merasa Barong Tongkok memerlukan sebuah tempat untuk mendampingi anak-anak yang sekolah di SMPK maka beliau berharap ada asrama yang bisa menampung mereka. Maka tahun 1997 bulan Juli bersama dengan Br. Paulinus didirikanlah Asrama Binawarga di Barong Tongkok.

Bangunan Asrama pertama adalah bangunan yang dipakai oleh para Guru yang bekerja di Yayasan Katolik. Pada awalnya asrama ini hanya menerima anak-anak yang bersekolah di SMPK. Baru kemudian menerima anak SMA Suryamandala, Satu-satunya SMA yang ada di Barong Tongkok pada saat itu.

Dari Tahun 1997 asrama didampingi oleh Br. Paulinus Schotens CDD. Anak yang diterima sekitar 30 orang, untuk dana asrama Br. Paulinus banyak dibantu Donatur dari Belanda, termasuk isi dari perlengkapan asrama. Maka sumbangan dari anak-anak yang tinggal di asrama tidak terlalu besar.

Tahun 1997-2004 Br. Paulinus dengan setia mendampingi Asrama Bina Warga. Pada tahun 2004 dengan alasan kesehatan dan usia yang semakin tua akhirnya beliau memutuskan untuk kembali ke Negeri Belanda, maka pengelolaan asrama diserahkan kepada sekolah SMPK. Asrama yang semula dikelola oleh seorang biarawan lalu pindah ke awam tentunya membawa sesuatu perubahan yang sangat terasa dalam pendampingan dan juga dalam hal finansial, tapi asrama tetap bisa berjalan.

Tahun 2005, P.Piet Sinema dipindahkan ke paroki Santa Theresia Balikpapan dan digantikan oleh P. Daud Andi Savio mering MSF. P. Andi melihat Asrama perlu dibenahi kembali maka tahun 2006 beliau meminta Propinsial MSF untuk memberi tenaga pendamping di asrama Binawarga. Pergantian memang tidak berjalan mulus karena proses komunikasi yang kurang baik, tetapi akhirnya semua bisa diselesaikan. Maka MSF mengutus seorang Bruder muda yang sedang bertugas di Paroki S. Paulus Lambing yaitu Br. Dominicus Danan Susilo, MSF pada bulan November tahun 2006, semenjak itu asrama Binawarga memulai babak baru.

Ketika Br. Danan masuk asrama ini jumlah anak asrama 27 orang dengan asrama yang ada yaitu Asrama Bina Warga dan Theodorus. Bruder muda ini datang dengan idealismenya sehingga anak-anak yang dipandang tidak pantas diasrama satu demi satu dikeluarkan. Bruder ini punya pandangan bahwa jika anak-anak ini dikeluarkan maka tahun berikutnya asrama ini akan ditutup maka satu persatu anak-anak mulai dikeluarkan.

Namun yang terjadi ketika tahun ajaran baru dimulai yang masuk ke asrama jumlahnya jauh lebih banyak yaitu 57 orang, tapi beruder ini agak keras kepala ia masih berpikir kalau tahun berikutnya pun ia akan mengeluarkan anak-anak yang bandel-bandel, apalagi angkatan itu banyak anak yang baca saja tidak bisa. Maka Bruder ini berpikir saatnya untuk diselesaikan, tetapi Karya Tuhan bukanlah karya manusia.

Setelah 1 tahun lebih ternyata ketika baru menginjak bulan Januari yang mendaftar diasrama sudah cukup banyak dan bangunan asrama tidak mungkin untuk menampung anak-anak ini, maka atas bantuan Bapak Tato (Salomon Sartono) bruder ini mengajukan bantuan ke BINSOS dan dikabulkan, maka sejak saat itu beruder meyakini bahwa dia diminta untuk menangani anak-anak ini dengan lebih serius, maka pada tahun 2007 dibangunlah asrama Dominikus Savio yang diperuntukkan bagi asrama Putra. Asrama ini ternyata terus berkembang sampai pihak asrama terus memerlukan penambahan bangunan-bangunan baru.

Tahun 2008 Asrama Dominikus Savio berjalan, Bruder ini berpendapat bahwa hendaknya peraturan umum asrama dibuat dan ditentukan secara musyawarah dengan orang tua anak-anak. Maka ketika akan masuk tahun ajaran baru dibukalah dialog dengan orang tua anak asrama dengan maksud untuk aturan dan tata tertib asrama. Maka setelah itu dipakailah peraturan asrama yang telah disepakati bersama. Inilah tonggak berkembangnya asrama ini, dari asrama Binawarga dan Theodorus menjadi Asrama Binawarga, asrama Dominicus Savio, Asrama Stella Maris dan Asrama Berthier.

Asrama ini tentu mengalami pasang surut yang tidak ringan tapi asrama ini tetap terus berdiri. Ketika tahun 2008 asrama ini mulai mampu menampung anak dalam jumlah banyak maka Bruder Danan mulai memikirkan visi dan misi asrama ini. Setelah direnungkan maka muncullah Visi asrama katolik Barong Tongkok yaitu: “Terwujudnya sistem pendampingan anak secara terpadu yang suatu saat nanti menghasilkan manusia berbudi luhur, Cerdas dan terampil sesuai tingkat usia serta sehat jasmani dan Rohani”. Setelah susah payah merumuskan Visi maka dijabarkan kembali Misi dari asrama itu yaitu : “Menyelenggarakan proses pendampingan anak secara terpadu dengan kegiatan belajar yang tertib, Disiplin dan menciptakan suasana yang kondusif penuh kekeluargaan diantara anak dengan para pendamping, para Guru, orang tua dan masyarakat pada umumnya. Selain itu juga menanamkan sikap keagamaan bagi anak-anak yang ada diasrama ini” (Bruder Danan).

Lampiran 6: Jadwal kegiatan harian di Asrama

JADWAL HARIAN ASRAMA BINAWARGA BARONG TONGKOK, KUTAI BARAT, KALIMANTAN TIMUR.

WAKTU (WITA)	KEGIATAN
04:00	Bangun Pagi
05:30 – 06:30	Doa Pagi dan Misa Pagi
06:30 – 07:00	Sarapan
07:30	Sekolah
13:00-14:00	Makan Siang
14:00-14:45	Kerja Bakti
14:45-16:00	Istirahat Siang
16:00-17:00	Olahraga (Badminton dan Volly)
17:00-18:00	Mandi
18:00-19:00	Belajar
19:00-20:00	Makan Malam
20:00-21:30	Belajar
21:30-22:00	Doa Malam
22:00	Tidur

- Catatan : - Untuk hari sabtu malam, doa malam pada pukul 20:00.
- Minggu pagi, doa pagi pukul 06:00 dan misa pada pukul 07:30